

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) DAN *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA) BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA DALAM JANGKA PENDEK DAN JANGKA PANJANG PERIODE 2015-2019**



Oleh:

**Rizky Noviyanti**

**NIM. 210817204**

Pembimbing

**Nurma Fitrianna, M.SM.**

**NIP. 198908062019032018**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2021**

## ABSTRAK

**Noviyanti, Rizky.** Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang Periode 2015-2019. *Skripsi*. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Nurma Fitrianna, M.SM.

**Kata Kunci:** GCG, NPF, ROA, ECM.

Pencapaian suatu bank dalam menjalankan aktivitas usahanya dapat dilihat dari seberapa besar *Return On Assets* (ROA) yang diperoleh oleh bank tersebut. Semakin besar ROA, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, sehingga bisa meningkatkan pertumbuhan bank tersebut. Sebaliknya, semakin kecil ROA suatu bank maka semakin kecil pula keuntungan yang diperoleh, sehingga dapat menghambat pertumbuhan bank tersebut. Karena pentingnya ROA, maka dari itu suatu perbankan perlu mengetahui dan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ROA pada bank tersebut. Berdasarkan hal itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang periode 2015-2019.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berupa data laporan tahunan dan laporan GCG yang dipublikasikan Bank Umum Syariah tahun 2015-2019. Populasi dari penelitian ini sebanyak 14 Bank Umum Syariah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh delapan Bank Syariah sebagai sampel dalam penelitian ini. Variabel bebas yang digunakan adalah GCG dan NPF. Sedangkan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Error Correction Model* (ECM) dengan signifikansi 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel GCG dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan variabel NPF dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh terhadap ROA. Secara simultan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang GCG dan NPF berpengaruh terhadap ROA. Besarnya pengaruh yang diberikan pada jangka pendek sebesar 64,2562%. Sedangkan pengaruh yang diberikan dalam jangka panjang sebesar 17,1713%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah harus terus memperhatikan perubahan rasio keuangan GCG dan NPF. Dengan begitu diharapkan dapat menjaga kestabilan dan meningkatkan perolehan ROA Bank Umum Syariah.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

### LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Judul Skripsi
1.	Rizky Noviyanti	210817204	Perbankan Syariah	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap <i>Return On assets</i> (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang Periode 2015-2019

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 22 September 2021

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Dr. Amin Wahyudi, M.E.I.  
NIP 197502072009011007

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing

Nurma Fitrianna, M.SM.  
NIP. 198908062019032018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang Periode 2015-2019.

Nama : Rizky Noviyanti

NIM : 210817204

Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang Ujian Skripsi oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

#### DEWAN PENGUJI:

Ketua Sidang :  
Dr. Amin Wahyudi, M.E.I.  
NIP. 197502072009011007

(.....)

Penguji I :  
Dr. Hj. Ely Masykuroh, M.S.I.  
NIP. 197202111999032003

(.....)

Penguji II :  
Nurma Fitrianna, M.SM.  
NIP. 198908062019032018

(.....)

Ponorogo, 15 Oktober 2021  
Mengesahkan,  
Dekan FEBI IAIN Ponorogo

(.....)

Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag  
NIP. 197207142000031005

P O N O R O G O

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizky Noviyanti  
NIM : 210817204  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum syariah di Indonesia Dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang Periode 2015-2019.

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di [ethesis.iainponorogo.ac.id](http://ethesis.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 21 Oktober 2021



Rizky Noviyanti  
NIM. 210817204

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizky Noviyanti

NIM : 210817204

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang (Periode 2015-2019).

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 22 September 2021

Pembuat Pernyataan,



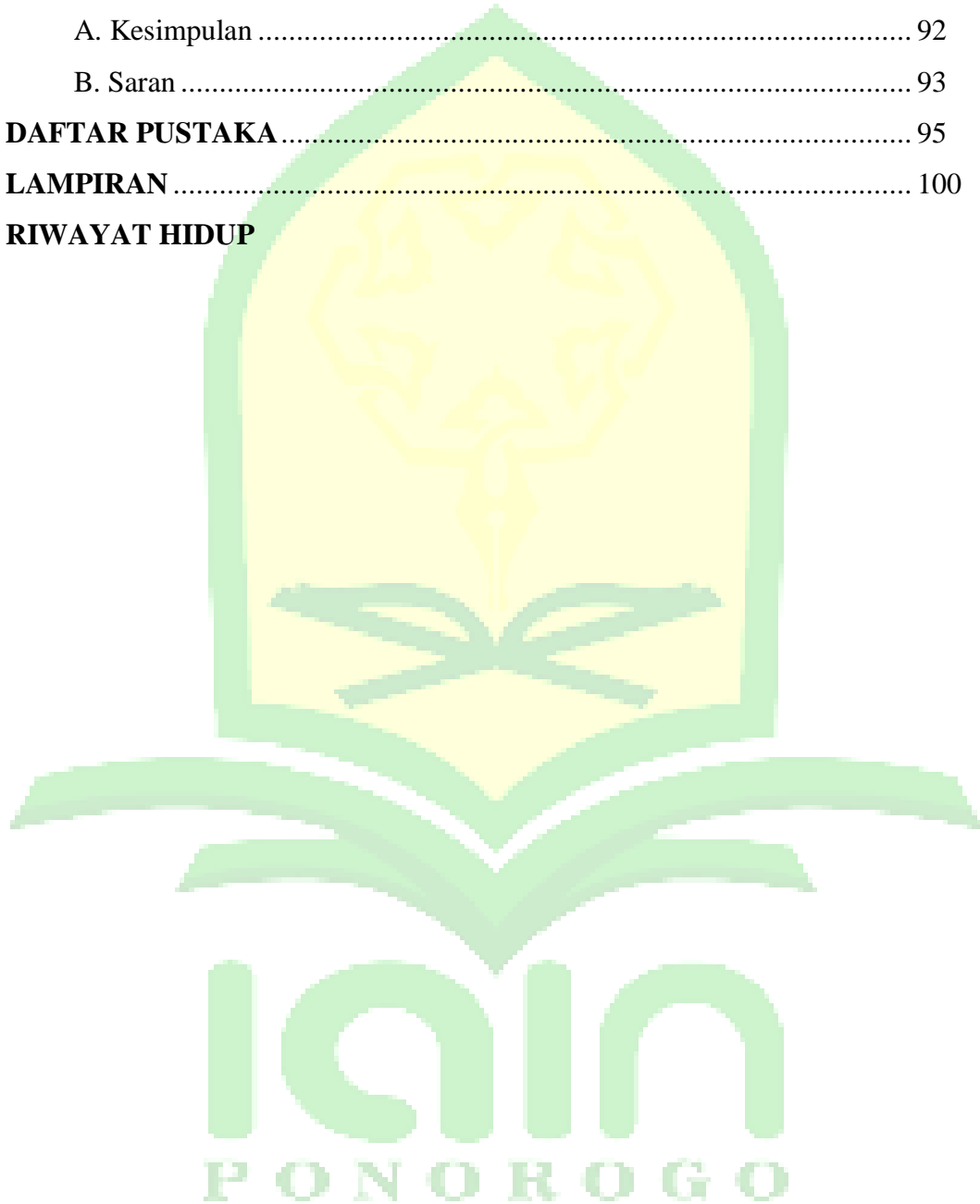
Rizky Noviyanti

NIM: 210817204

## DAFTAR ISI

COVER	
ABSTRAK .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
DAFTAR ISI .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Deskripsi Teori.....	11
B. Penelitian Terdahulu .....	26
C. Kerangka Pemikiran .....	32
D. Hipotesis .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>40</b>
A. Rancangan Penelitian .....	40
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	41
C. Populasi dan Sampel .....	43
D. Jenis dan Sumber Data .....	46
E. Metode Pengumpulan Data .....	47
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	48
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>58</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	58
B. Hasil Pengujian Deskriptif .....	68

C. Hasil Uji <i>Error Correction Model</i> (ECM).....	71
D. Hasil Uji Hipotesis .....	79
E. Pembahasan .....	85
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	92
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	95
<b>LAMPIRAN</b> .....	100
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dunia perbankan dari tahun ke tahun mengalami kemajuan dari segi kinerja perusahaan, didorong pula dengan inovasi teknologi yang membuat persaingan dalam dunia keuangan semakin pesat. Maka dari itu setiap perbankan baik itu bank konvensional ataupun Bank Syariah berupaya untuk meningkatkan kinerja keuangan pada masing-masing perusahaan. Bank adalah lembaga keuangan yang aktivitas utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dan memberikan jasa bank lainnya. Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan serta menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan /ataupun bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>1</sup>

Bank adalah lembaga keuangan yang sangat diperlukan oleh masyarakat dalam melaksanakan transaksi keuangan ataupun transaksi lainnya.<sup>2</sup> Bank Umum Syariah sendiri didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan serta meningkatkan pelaksanaan prinsip Islam, syariah dan tradisinya ke dalam

---

<sup>1</sup> Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998

<sup>2</sup> Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Prenadamedia Group), 13.

transaksi keuangan serta perbankan dan bisnis lain yang terkait.<sup>3</sup> Perbankan syariah yang merupakan bagian dari sistem perbankan turut memiliki peran pula dalam kegiatan intermediasi guna menunjang jalannya roda atau aktivitas perekonomian yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.<sup>4</sup> Perbankan syariah juga melaksanakan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul maal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, ataupun dana sosial lainnya serta menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.<sup>5</sup>

Pengelolaan bank yang semakin baik akan berdampak pada peningkatan profitabilitas. Profitabilitas ialah salah satu indikator untuk mengetahui kinerja bank. Kemampuan bank dalam meningkatkan profitabilitas dapat menunjukkan kinerja keuangan bank yang baik. Sebaliknya, jika profitabilitas yang dicapai rendah, kinerja bank tersebut kurang maksimal dalam menghasilkan laba.

Profitabilitas atau rentabilitas merupakan salah satu fokus utama yang harus diperhatikan dalam menjalankan suatu usaha, khususnya perbankan.<sup>6</sup> Profitabilitas dapat dilihat dengan rasio *Return On Assets* (ROA). *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja bank, karena ROA digunakan oleh manajemen bank untuk mengukur kemampuannya dalam memperoleh

---

<sup>3</sup> Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 24.

<sup>4</sup> Asmah Wulandari, "Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), Pembiayaan Murabahah, *Non Performing Financing* (NPF) dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Kasus: Indonesia Periode 2008-2014)," *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015), 1.

<sup>5</sup> Pasal 4 Ayat 1-2 Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008

<sup>6</sup> Rima Cahya Suwarno dan Ahmad Mifdlol Muthohar, "Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017," *Jurnal Bisnis* Volume 6 No. 1 (2018), 94.

keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik.<sup>7</sup> Semakin besar ROA bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.<sup>8</sup>

Berdasarkan data statistik Perbankan Indonesia Otoritas Jasa Keuangan, asset bank umum syariah pada tahun 2018 mencapai 316,7 triliun sedangkan unit usaha syariah berjumlah 160,6 triliun dan BPRS berjumlah 11,24 triliun, dengan total aset perbankan syariah mencapai lebih dari 400 triliun yaitu 444,43 triliun yang jika dibandingkan dengan bank umum konvensional masih tertinggal jauh, dimana total aset bank umum konvensional mencapai 7.329 triliun, akan tetapi pertumbuhan Perbankan Syariah lebih baik dari tahun sebelumnya yang memiliki asset 435,02 triliun.<sup>9</sup> Pada tahun 2015 ROA Bank Umum Syariah hanya sebesar 0,49%. Prosentase ROA tersebut belum memenuhi standar rasio yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, menurut SE No. 6/ 73/ INTERN 24 Desember 2004 yaitu minimal 0,5%.

Berdasarkan fenomena di atas, tingkat ROA Bank Umum Syariah (BUS) harus diberikan perhatian lebih, karena tingkat ROA yang tinggi dapat merefleksikan pertumbuhan perbankan yang baik pula. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ROA suatu bank diantaranya yaitu *Non Performing Financing* (NPF) dan *Good Corporate Governance* (GCG). Perkembangan

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, 95.

<sup>8</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Gahalia Inonesia, 2005), 118.

<sup>9</sup>*Ibid.*

rata-rata rasio keuangan pada perbankan syariah di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Rasio NPF dan ROA Bank Umum Syariah 2015-2019**

Tahun	NPF (%)	ROA (%)
2015	4,84	0,49
2016	4,68	0,63
2017	4,77	0,63
2018	4,25	2,12
2019	3,42	2,54

Sumber : Data Statistik Bank Umum Syariah OJK 2015-2019

Berdasarkan Tabel 1.1 rata-rata NPF pada tahun 2017 mengalami kenaikan dari 4,68% menjadi 4,77%. Namun rata-rata ROA tahun 2017 tidak mengalami penurunan dan bahkan nilainya tetap seperti besarnya ROA pada tahun 2016 yaitu 0,63%. Hal ini menimbulkan kesenjangan atau *gap* antara teori dengan data yang ada dilapangan. Dimana dalam teori menyebutkan bahwa semakin besar NPF akan memperkecil keuntungan/profitabilitas (ROA) bank karena dana yang tidak dapat ditagih mengakibatkan bank tidak dapat melakukan pembiayaan pada aktiva produktif lainnya.<sup>10</sup>

Faktor lain yang mempengaruhi ROA perbankan syariah yaitu tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG). Dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan perbankan syariah maka Bank Indonesia mengeluarkan peraturan Peraturan Bank Indonesia Pada Nomor

---

<sup>10</sup> Ubaidillah, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Islam (Islamic Economics Journal)* Volume 4 No 1 (2016), 166.

11/33/PBI/2009 tentang tata kelola perusahaan yang dikenal dengan *Good Corporate Governance*.<sup>11</sup>

Peraturan tersebut dijelaskan bahwa dalam rangka membangun industri perbankan syariah yang sehat dan tangguh, diperlukan *Good Corporate Governance* yang efektif bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah. Penerapan *Good Corporate Governance* diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan dan mengurangi risiko akibat tindakan pengelola yang cenderung menguntungkan sendiri. Dengan begitu diharapkan dapat menjaga kelangsungan usaha, baik profitabilitasnya maupun pertumbuhannya.<sup>12</sup>

*Good Corporate Governance* (GCG) dapat mempengaruhi kinerja keuangan dibuktikan secara empiris oleh peneliti-peneliti terdahulu. Penelitian terdahulu yang dilakukan Setiawaty menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan *Return On Total Asset*.<sup>13</sup> Hal ini bertentangan dengan penelitian Lina yang menyatakan *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA).<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat kita lihat bahwa masih terdapat perbedaan hasil penelitian-penelitian yang sudah dilakukan, sehingga penelitian-

---

<sup>11</sup>Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009” (On-Line), tersedia di: <http://www.bi.go.id> (7 September 2020)

<sup>12</sup>Asmah Wulandari, “Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), Pembiayaan Murabahah, *Non Performing Financing* (NPF) dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Kasus: Indonesia Periode 2008-2014),” *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015), 4.

<sup>13</sup>Agus Setiawaty, “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perbankan Dengan Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening,” *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* (Samarinda: Universitas Mulawarman, 2016).

<sup>14</sup> Lina, 2013.

penelitian baru sangat penting dilakukan untuk mengetahui jawaban dari permasalahan tersebut. Dengan adanya latar belakang tersebut maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang Periode 2015-2019”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas selanjutnya permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?
2. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?
3. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang muncul sebelumnya, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran secara teoritis maupun konseptual dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang perbankan yang berhubungan dengan *Good Corporate Governance* (GCG), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Return On Assets* (ROA).

2. Praktis

- a. Bagi Bank Syariah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi Bank Syariah sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan

Bank Umum Syariah dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor untuk mengambil keputusan dalam investasi di Bank Umum Syariah.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini memiliki tujuan supaya penyusunan skripsi dapat sesuai dengan bidang kajian dan untuk mempermudah pembahasan, dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, disetiap babnya akan terdiri dari beberapabab yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya sebagai pembahasan yang utuh, berikut sistematika penulisan dalam penelitian ini:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Data umum dalam penelitian kuantitatif ditulis secara singkat dilatar belakang masalah.

P O N O R O G O



## **BAB II LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS.**

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang memuat pengertian-pengertian dan sifat-sifat yang diperlukan untuk pembahasan di bab-bab berikutnya sehingga dapat digunakan sebagai dasar penelitian. Penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan. Kerangka berfikir menjelaskan alur logika kaitan antar variabel dimana dalam penelitian kuantitatif berupa gambar atau bagan. Serta hipotesis memuat pernyataan singkat yang disimpulkan dari landasan teori atau penelitian terdahulu dan merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi, dan masih harus dibuktikan kebenarannya.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan periode penelitian, rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas instrumen, serta teknik pengolahan dan analisis data.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi deskripsi atau gambaran umum objek penelitian, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan sesuai rumusan masalah yang ada.

## **BAB VPENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan memuat secara singkat dan jelas tentang hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian. Kesimpulan ditulis berurutan sesuai dengan urutan rumusan masalah. Selain itu, dalam penutup juga harus ditulis keterbatasan penelitian dan rekomendasi atau saran yang digunakan untuk menyampaikan masalah yang dimungkinkan untuk penelitian lebih lanjut.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. *Return On Assets (ROA)*

*Return On Assets (ROA)* adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank. Tingkat ROA bank menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pendanaan yang dimiliki untuk disalurkan pada sektor pembiayaan yang potensial dan aman. Optimalisasi laba dapat dicapai apabila bank syariah mampu memenuhi target pembiayaan sekaligus mampu meminimalisir adanya pembiayaan bermasalah. Disamping, itu kemampuan bank syariah dalam meminimalkan beban operasional bank menjadi indikasi bahwa bank dapat memaksimalkan laba yang diharapkan. Apabila maksimalisasi laba dapat dicapai maka kinerja keuangan akan semakin baik sehingga berdampak pada meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah.<sup>1</sup>

*Return On Asset (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.<sup>2</sup> ROA menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dengan rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset. Rasio ini mengukur

---

<sup>1</sup>Nisa Friskana Yundi dan Heri Sudarsono, "Pengaruh kinerja keuangan terhadap return on assets (ROA) Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal* Volume 10 No.1 2018, 19.

<sup>2</sup> M. M. Hanafi, *Manajemen Keuangan, 1 ed*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM, 2004).

kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Semakin tinggi angka ROA akan semakin baik karena hal tersebut menunjukkan manajemen melakukan pekerjaannya dengan baik dalam pemanfaatan aktiva untuk menciptakan penjualan ataupun pendapatan. Nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan suatu perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba, sehingga nilai perusahaan meningkat.<sup>3</sup> Rasio ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset yang semakin baik. Jadi semakin tinggi nilai ROA menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik pula.

## 2. *Good Corporate Governance* (GCG)

### a. *Pengertian Good Corporate Governance* (GCG)

*Good Corporate Governance* (GCG) ialah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para *shareholders*

---

<sup>3</sup>F Brigham dan Houston, J, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 8, Buku 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001).

khususnya, dan *stakeholders* pada umumnya.<sup>4</sup> Hal ini dimaksudkan untuk pengaturan kewenangan Direktur, manajer, pemegang saham, dan pihak lain yang berhubungan dengan perkembangan perusahaan di lingkungan tertentu.<sup>5</sup> GCG sebagai suatu mekanisme tata kelola organisasi secara baik dalam melakukan pengelolaan sumber daya organisasi secara efisien, efektif, ekonomis ataupun produktif dengan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independen, dan adil dalam rangka mencapai tujuan organisasi.<sup>6</sup>

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) sangat diperlukan untuk membangun kepercayaan masyarakat dan dunia internasional sebagai syarat mutlak bagi dunia perbankan untuk berkembang dengan baik dan sehat.<sup>7</sup> GCG dalam perbankan sebagai suatu sistem pengelolaan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja bank syariah, melindungi kepentingan *stakeholder*, dan meningkatkan kepatuhan terhadap perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum.<sup>8</sup>

Konsep tata kelola perusahaan dari perspektif islam tidak banyak berbeda dengan konvensional karena hal tersebut merupakan

---

<sup>4</sup>Zarkasyi dan Moh. Wahyudin, *Good Corporate Governance: Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan lainnya*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 35.

<sup>5</sup>Marinda Geta, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Dengan Kualitas Good Corporate Governance (GCG) Sebagai Variabel Moderating (Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2018)," *Skripsi* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2019), 32.

<sup>6</sup> A. Syakhroza, "Corporate governance: sejarah dan perkembangan, teori, model, dan sistem governance serta aplikasinya pada perusahaan BUMN," *Skripsi*, 2005.

<sup>7</sup>Rizky Fadhillah, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Risiko Pembiayaan di Bank Umum Syariah di Indonesia," *Jurnal*, 655.

<sup>8</sup>OJK, *Pedoman Good Corporate Governance Perbankan Indonesia*, Otoritas Jasa Keuangan, 2004.

pengarahan dan pengendalian perusahaan dalam mencapai tujuannya dengan tetap melindungi kepentingan hak *stakeholder*. Akan tetapi, paradigma islam memperlihatkan perbedaan karakteristik yang berbeda dengan konvensional dalam hal konsep pengambilan keputusan yang lebih luas dengan dasar pemikiran epistemologi sosial-ilmiah islam yang merujuk kepada ketauhidan Allah SWT.<sup>9</sup>

*Good Corporate Governance* dapat diukur dengan melihat *self assessment* laporan GCG. Penetapan peringkat GCG dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut.

**Tabel 2.1**  
**Matriks Kriteria Penetapan Peringkat GCG**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NK < 1,5$
2	Sehat	$1,5 \leq NK < 2,5$
3	Cukup Sehat	$NK 2,5 \leq NK < 3,5$
4	Kurang Sehat	$NK 3,5 \leq NK < 4,5$
5	Tidak Sehat	$NK 4,5 \leq NK < 5$

Sumber: SE BI 6/23/DPNP/2011

Dari Tabel 2.1 dapat diketahui bahwa apabila nilai komposit GCG semakin kecil, menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan semakin baik. Dengan demikian, penerapan GCG yang efektif di lembaga keuangan syariah merupakan suatu keharusan. Karena GCG sebagai pilar penting untuk mewujudkan bank syariah yang unggul dan tangguh.

<sup>9</sup>M. Alam Choudhury dan M. Ziaul Hoque, "Corporate governance in Islamic perspective," *Corp. Gov. Int. J. Bus.Soc* volume 6 No. 2, 116-128, 2006.

## b. Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG)

Menurut Bank Indonesia dalam PBI nomor 11/33/PBI/2009, *Good Corporate Governance* (GCG), merupakan suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional (*professional*), dan kewajaran (*fairness*).<sup>10</sup> Penerapan keempat prinsip GCG tersebut sangat penting karena secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

### 1) *Fairness* (Keadilan)

Prinsip keadilan merupakan kesetaraan yang harus menjamin adanya perlakuan adil di dalam memenuhi hak dan kewajibannya terhadap *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan perlakuan yang adil tersebut diharapkan semua peraturan yang ada ditaati guna melindungi semua pihak yang mempunyai kepentingan terhadap keberlangsungan bisnis.

### 2) *Disclosure/Transparency* (Transparansi)

Keputusan Menteri Negara BUMN tahun 2002 mengartikan transparansi merupakan keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan. Jadi dalam prinsip ini, para pemegang saham haruslah diberi kesempatan

---

<sup>10</sup>Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/33/PBI/2009 Tentang Pelaksanaan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah.

untuk berperan dalam pengambilan keputusan atas perubahan-perubahan mendasar dalam perusahaan dan dapat memperoleh informasi yang benar, akurat, dan tepat waktu mengenai perusahaan.

### 3) *Accountability* (Akuntabilitas)

Akuntabilitas merupakan kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban dalam perusahaan, sehingga pengelolaan perusahaan dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Manajemen harus membuat *job description* yang jelas kepada semua karyawan dan menegaskan fungsi-fungsi dasar setiap bagian. Dari sini perusahaan akan menjadi jelas hak dan kewajibannya, fungsi dan tanggungjawabnya serta kewenangannya dalam setiap kebijakan perusahaan.

### 4) *Responsibility* (Responsibilitas)

*Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) menyatakan bahwa prinsip tanggung jawab ini menekankan pada adanya sistem yang jelas untuk mengatur mekanisme pertanggungjawaban perusahaan kepada *shareholder* dan *stakeholder*. Hal ini dimaksudkan agar tujuan yang hendak dicapai dalam *Good Corporate Governance* dapat direalisasikan, yaitu untuk mengakomodasikan kepentingan dari berbagai pihak yang berkaitan dengan perusahaan seperti masyarakat, pemerintah, asosiasi bisnis, dan sebagainya.



Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) yang tertuang dalam Pedoman Umum *Good Corporate Governance* tahun 2004, terdapat lima asas yang menjadi pedoman dalam penerapan GCG yaitu, terbuka dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan serta mudah didapat dan dipahami oleh pemangku kepentingan, akuntabel dalam pengelolaannya, cepat tanggap dan patuh terhadap aturan yang berlaku baik internal maupun eksternal bank syariah, bebas dari tekanan pihak manapun, serta adil dalam hal kepentingan terhadap pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Dalam mewujudkan prinsip tersebut diperlukan keselarasan diantara kelompok-kelompok yang terlibat agar tercipta situasi yang harmonis antara kepentingan ekonomi dan sosial perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya pada internal maupun eksternal perusahaan. Peningkatan ini akan berdampak pada meningkatnya keuntungan perusahaan.<sup>11</sup>

### c. Manfaat Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG)

Dengan menerapkan *Good Corporate Governance* pada perusahaan, ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh yakni:

---

<sup>11</sup> Cucu Wulandari, "Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Pengembalian dan Risiko Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2017)," *Skripsi*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 64.

- 1) Mengurangi *agency cost*, yaitu suatu biaya yang harus ditanggung pemegang saham sebagai akibat pendelegasian wewenang kepada pihak manajemen. Biaya-biaya ini dapat berupa kerugian yang diderita perusahaan sebagai akibat penyalahgunaan wewenang (*wrong-doing*), ataupun berupa biaya pengawasan yang timbul untuk mencegah terjadinya hal tersebut.
- 2) Mengurangi biaya modal (*cost of capital*), yaitu sebagai dampak dari pengelolaan perusahaan yang baik tadi menyebabkan tingkat bunga atas dana atau sumber daya yang dipinjam oleh perusahaan semakin kecil seiring dengan turunnya tingkat risiko perusahaan.
- 3) Meningkatkan nilai saham perusahaan sekaligus dapat meningkatkan citra perusahaan tersebut kepada publik luas dalam jangka panjang.
- 4) Menciptakan dukungan para *stakeholder* (para pihak yang berkepentingan) dalam lingkungan perusahaan tersebut terhadap keberadaan dan berbagai strategi dan kebijakan yang ditempuh perusahaan, karena umumnya mereka mendapat jaminan bahwa mereka juga mendapat manfaat maksimal dari segala tindakan dan operasi perusahaan dalam menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Ferly Ferdyant, "Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* Dan Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah," *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* Volume 1, No. 2, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2014), 35.

Dengan pengelolaan yang baik akan meningkatnya kinerja keuangan bank umum syariah yang ditandai dengan pertumbuhan laba Bank Umum Syariah.<sup>13</sup>

#### **d. Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG)**

Mekanisme tata kelola perusahaan akan mampu mengurangi perampasan sumber daya bank dan mempromosikan efisiensi bank. Hal ini merupakan salah satu fakta mengenai pentingnya tata kelola perusahaan di bank syariah.<sup>14</sup> Corporate Governance biasanya mengacu pada sekumpulan mekanisme yang mempengaruhi keputusan manajer ketika ada pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian beberapa dari pengendalian ini terletak pada fungsi dari dewan direksi, pemegang saham institusional, dan pengendalian dari mekanisme pasar.<sup>15</sup>

Mekanisme GCG terdiri dari mekanisme internal dan mekanisme eksternal. Mekanisme eksternal dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan seperti investor, akuntan publik, pemberi pinjaman dan lembaga yang mengesahkan legalitas. Sedangkan mekanisme internal dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan yang meliputi:

---

<sup>13</sup>Rizky Fadhillah, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Risiko Pembiayaan di Bank Umum Syariah di Indonesia," *Jurnal*, 655.

<sup>14</sup>G. Caprio, L. Laeven, dan R. Levine, "Governance and bank valuation," *J. Financ. Intermediation*, volume 16 No. 4 2007, 584–617.

<sup>15</sup>Rizky Fadhillah, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Risiko Pembiayaan di Bank Umum Syariah di Indonesia," *Jurnal*, 657.

### 1) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain.<sup>16</sup> Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic manager*.

Kepemilikan institusional memiliki peranan penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif. Kepemilikan institusional bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan pada umumnya dan manajer sebagai pengelola perusahaan pada khususnya.

#### a) Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas

---

<sup>16</sup>Tarjo “Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang saham serta *Cost of Equity Capital*” *Symposium Nasional Akuntansi XI*, (Pontianak: 2008).

dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perseroan. Dewan komisaris independen berperan sebagai penyeimbang dalam pengambilan keputusan dewan komisaris.

b) Komite Audit

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendefinisikan komite audit sebagai suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan. BAPEPAM melalui Surat Edaran No. 03/PM/2000 yang ditujukan kepada setiap direksi emiten dan perusahaan public mewajibkan dibentuknya komite audit.<sup>17</sup>

e. ***Good Corporate Governance* Dalam Bank Syariah**

Ada dua asas dalam implementasi GCG pada perbankan syariah di Indonesia yaitu asas *Shifat* dan *Tarik*. Asas *Shifat* seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW dalam aktivitas bisnis yaitu *Shidiq, fathonah, amanah dan tablig*. Asas kedua adalah *Tarik*, dipakai

---

<sup>17</sup>Maya Mahani Pratiwi, "Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR) Dan Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas Dengan NPF Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018," *Skripsi* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2019), 50.

dalam dunia usaha pada umumnya yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan. Kedua asas operasional tersebut diperlukan untuk mencapai kesinambungan (*sustainability*) dengan memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan (*stakeholders*).<sup>18</sup> Ada beberapa persoalan mengenai praktik GCG di Indonesia yaitu sebagai berikut:

1. Belum profesionalnya pengelolaan perusahaan. Konsentrasi kepemilikan oleh pihak tertentu yang memungkinkan terjadinya hubungan afiliasi antara pemilik, pengawas, dan direktur perusahaan serta belum berfungsinya dewan komisaris.
2. Konsentrasi kepemilikan dan kontrol meningkatkan ketidaksimetrisan informasi antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas akan menyulitkan pemegang saham minoritas untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan.
3. Konsentrasi kepemilikan dan kontrol juga menyebabkan lemahnya proteksi hukum bagi pemegang saham minoritas.
4. *Score* keterbukaan yang rendah.<sup>19</sup>

Kendala penerapan GCG di Indonesia dibagi kedalam tiga bagian, yaitu kendala internal, kendala eksternal, dan kendala yang berasal dari struktur kepemilikan.

---

<sup>18</sup> Hamdani, *Good Corporate Governance: Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), 194-195

<sup>19</sup> Resti Ardhanawari, "Pelaksanaan dan Pengungkapan *Good Corporate Governance* Pada Bank Umum Syariah", *Jurnal Law and Justice*, Volume 2, No. 1, 2017, 69.

1. Kendala internal, meliputi: kurangnya komitmen dari pimpinan dan karyawan perusahaan, rendahnya tingkat pemahaman dari pimpinan dan karyawan perusahaan tentang prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, kurangnya panutan atau teladan yang diberikan oleh pimpinan, belum adanya budaya perusahaan yang mendukung terwujudnya prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, serta belum efektifnya sistem pengendalian internal.
2. Kendala eksternal dalam pelaksanaan corporate governance terkait dengan perangkat hukum, aturan dan penegakan hukum (*law enforcement*). Secara implisit ketentuan-ketentuan mengenai GCG telah ada tersebar dalam UUPT, Undang-undang dan Peraturan Perbankan, Undang-undang Pasar Modal dan lain-lain. Namun penegakannya oleh pemegang otoritas, seperti Bank Indonesia, Bapepam, BPPN, Kementerian Keuangan, BUMN, bahkan pengadilan sangat lemah.
3. Kendala yang berasal dari struktur kepemilikan. Berdasarkan persentasi kepemilikan dalam saham, kepemilikan terhadap perusahaan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kepemilikan yang terkonsentrasi dan kepemilikan yang menyebar. Kepemilikan yang terkonsentrasi akan didominasi oleh seseorang atau sekelompok orang saja (40,00% atau lebih). Kepemilikan yang menyebar terjadi pada saat suatu perusahaan dimiliki oleh pemegang saham yang banyak dengan jumlah saham yang kecil-kecil (satu

pemegang saham hanya memiliki saham sebesar 5% atau kurang). Salah satu dampak negatif yang ditimbulkan oleh struktur kepemilikan adalah perusahaan tidak dapat mewujudkan prinsip keadilan dengan baik karena pemegang saham yang terkonsentrasi pada seseorang atau sekelompok orang dapat menggunakan sumber daya perusahaan secara dominan sehingga dapat mengurangi nilai perusahaan.<sup>20</sup>

### 3. *Non Performing Financing* (NPF)

#### a. Pengertian *Non Performing Financing* (NPF)

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Semakin kecil *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin kecil pula risiko pembiayaan yang ditanggung pihak bank. Dengan demikian apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi, menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola pembiayaannya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atau pemberian pembiayaan pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya *Non Performing Financing* (NPF) yang dihadapi bank.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Edi Wibowo, 2010, Implementasi Good Corporate Governance di Indonesia. Jurnal ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 10, No. 2, 2010.

<sup>21</sup> Selamet Riyadi, *Banking Assets and Liability Management Edisi 3*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), 61.



Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan kredit bermasalah semakin besar. Hal ini memperbesar kemungkinan kondisi keuangan bank sedang bermasalah.<sup>22</sup> Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.<sup>23</sup> *Non performing financing* (NPF) akan berdampak pada menurunnya tingkat bagi hasil yang dibagikan pada pemilik dana. Dampak yang ditimbulkan lainnya berpengaruh pada tingkat ROA pada bank syariah. Sehingga terdapat korelasi kedua indikator ini. Perhitungan tingkat pembiayaan bermasalah tercermin dalam rasio yang dapat dirumuskan sebagai berikut.<sup>24</sup>

$$\text{Rasio NPF} = \frac{\text{Total NPF (kurang lancar, diragukan, macet)} \times 100\%}{\text{Total Pembiayaan}}$$

<sup>22</sup> D. D. Pratiwi, "Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2005-2010)," *Skripsi* (Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2012).

<sup>23</sup> W. Herdinigtyas dan L. S. Almilia, "Analisis rasio CAMEL terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan periode 2000-2002," *J. Akunt. Dan Keuang.*, volume 7 No. 2 2006, 131-147.

<sup>24</sup> Ahmad Ilham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), 599.

Kriteria penilaian NPF dapat dilihat pada Tabel 2.2 berikut.

**Tabel 2.2**  
**Kriteria Peringkat Komponen NPF**

Rasio	Peringkat	Keterangan
$NPF < 2\%$	1	Sangat Sehat
$2\% \leq NPF < 5\%$	2	Sehat
$5\% \leq NPF < 8\%$	3	Cukup Sehat
$8\% \leq NPF < 12\%$	4	Kurang Sehat
$NPF \geq 12\%$	5	Tidak Sehat

Sumber: Lampiran Surat Edaran BI No 13/24/DPNP 25/10/2011

Jadi jika semakin tinggi rasio NPF maka menunjukkan bahwa kualitas kesehatan bank syariah buruk dan sebaliknya jika semakin rendah rasio NPF pada bank syariah maka bank syariah dinilai baik. *Net Performing Financing* (NPF) semakin tinggi maka profitabilitas (ROA) akan semakin rendah dan sebaliknya, jika *Non Performing Finance* (NPF) semakin rendah maka profitabilitas (ROA) akan semakin tinggi.<sup>25</sup>

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi NPF**

Dalam penjelasan pasal 37 UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah antara lain dinyatakan bahwa kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang diberikan oleh lembaga keuangan harus memperhatikan asas-asas pembiayaan berdasarkan

<sup>25</sup>Faisal Abdullah, *Manajemen Perbankan (Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank)*, (Malang: UMM Press, 2005).

prinsip syariah yang sehat.<sup>26</sup> Ada dua faktor penyebab *Non Performing Financing* (NPF), antara lain:

1) Faktor Internal, antara lain:

- a) Kurang baiknya pemahaman atas bisnis nasabah
- b) Kurang dilakukan evaluasi keuangan
- c) Kesalahan setting fasilitas pembiayaan
- d) Perhitungan modal kerja tidak didasarkan kepada bisnis usaha nasabah
- e) Proyeksi penjualan terlalu optimis
- f) Proyeksi penjualan tidak memperhitungkan kebiasaan bisnis dan kurang memperhitungkan aspek kompetitor
- g) Aspek jaminan tidak diperhitungkan aspek marketable
- h) Lemahnya supervise dan mentoring
- i) Terjadinya erosi mental, yaitu kondisi yang dipengaruhi timbal balik antara nasabah dengan pejabat bank sehingga mengakibatkan proses pemberian pembiayaan tidak didasarkan pada praktik perbankan yang sehat.

2) Faktor Eksternal, antara lain:

- a) Karakter nasabah tidak amanah (tidak jujur dalam memberikan informasi dan laporan tentang kegiatannya)
- b) Melakukan *sidestreaming* penggunaan dana

---

<sup>26</sup>Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Pasal 37 ayat (3).

- c) Kemampuan pengelolaan nasabah tidak memadai sehingga kalah dalam persaingan usaha
- d) Usaha yang dijalankan relatif baru
- e) Bidang usaha nasabah telah jenuh
- f) Tidak mampu menanggulangi masalah/kurang menguasai bisnis
- g) Meninggalnya *key person*
- h) Perselisihan sesama direksi
- i) Terjadi bencana alam
- j) Adanya kebijakan pemerintan, yaitu peraturan suatu produk atau sektor ekonomi atau industri dapat berdampak positif maupun negatif bagi perusahaan yang berkaitan dengan industri tersebut.

#### **4. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya. Meskipun ruanglingkup hampir sama tetapi karena objek, periode, waktu, dan alat analisis yang digunakan berbeda maka terdapat banyak hal yang tidak sama sehingga dapat dijadikan sebagai referensi untuk saling melengkapi. Berikut beberapa ringkasan penelitian terdahulu:

P O N O R O G O

**Tabel 2.3**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Judul>Nama/ Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Dengan Kualitas Corporate Governance (GCG) Sebagai Variabel Moderating/Geta/ 2019	<p>-CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).</p> <p>-FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.</p> <p>-NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.</p> <p>-BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.</p> <p>-GCG tidak mampu memoderasi atau melemahkan pengaruh CAR terhadap ROA.</p> <p>-GCG tidak mampu memoderasi atau melemahkan pengaruh FDR terhadap ROA</p>	<p>Pada penelitian ini dan penelitian yang dilakukan penulis sama-sama menggunakan variabel GCG dan pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i>.</p>	<p>Pada penelitian ini menggunakan variabel moderating dengan metode analisis regresi linier berganda, dengan tempat penelitian di Bank Syariah Mandiri periode 2012-2018. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode <i>Error Correction Model</i> (ECM),</p>

			<p>-GCG tidak mampu memoderasi atau menguatkan pengaruh NPF terhadap ROA</p> <p>-GCG tidak mampu memoderasi atau melemahkan pengaruh BOPO terhadap ROA.</p>		dengan tempat penelitian di Bank Umum Syariah periode 2015-2019.
2	<p>Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Pengembalian Dan Risiko Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia/Wulandari /2019</p>	<p>Kualitas Good</p>	<p>-<i>Good Corporate Governance</i> (GCG) yang diukur menggunakan seluruh nilai komposit <i>Self Assesment</i> yang diambil dari setiap bank dan setiap periode yang diteliti berpengaruh signifikan terhadap Pengembalian dan Risiko Pembiayaan karena Bank</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama menggunakan GCG, NPF dan ROA sebagai variabel penelitian, dan pengambilan sampel menggunakan</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi multivariate, dengan periode penelitian tahun 2010-2017, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode <i>Error Correction Model</i> (ECM), dengan</p>

		Umum Syariah dalam mengelola segala kegiatan operasional sudah sangat efisien dan sesuai dengan ketentuan batas aman yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.	<i>purposive sampling.</i>	periode penelitian tahun 2015-2019.	
3	Pengaruh Social Reporting (ISR) Dan Mekanisme Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas Dengan Sebagai Intervening Bank Umum Syariah Periode 2014-	Islamic Reporting Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas Dengan NPF Sebagai Variabel Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-	-Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil uji $T_{test}$ yang menunjukkan bahwa variabel ISR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. KI tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. DKI tidak berpengaruh terhadap	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu variabel yang digunakan sama, yaitu menggunakan GCG, NPF dan ROA, serta tempat	Penelitian ini menggunakan analisis jalur dengan periode penelitian tahun 2014-2018, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode <i>Error Correction</i>

	2018/Pratiwi/ 2019	<p>profitabilitas. KA tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. ISR tidak berpengaruh terhadap NPF. KI tidak berpengaruh terhadap NPF. DKI tidak berpengaruh terhadap NPF. KA tidak berpengaruh terhadap NPF.</p> <p>-Hasil Uji <math>F_{test}</math> menunjukkan bahwa ISR, GCG dan NPF secara bersama-sama berpengaruh terhadap</p>	<p>penelitian di Bank Umum Syariah.</p>	<p><i>Model</i> (ECM) dengan periode penelitian tahun 2015-2019.</p>
--	--------------------	--	---	--



		profitabilitas. Sedangkan hasil analisis jalur atau <i>path analysis</i> menunjukkan bahwa variabel NPF dapat memediasi pengaruh KA terhadap profitabilitas.		
4	Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Pembiayaan Murabahah, Non Performing Financing (NPF), BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah/Asmah Wulandari/2015	-Secara bersama-sama variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. -Secara parsial pembiayaan murabahah, NPF, serta BOPO berpengaruh signifikan dan	Penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan variabel GCG dan NPF sebagai variabel bebas dan ROA	Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda, dengan periode penelitian tahun 2008-2014 sedangkan penelitian penulis menggunakan

		berkorelasi negatif terhadap ROA.  -GCG berpengaruh signifikan dan berkorelasi positif terhadap ROA.	sebagai variabel terikat, dengan tempat penelitian di Bank Umum Syariah.	alat analisis <i>Error Corection Model</i> (ECM), dengan periode penelitian tahun 2015-2019.
5	Pengaruh Pengungkapan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Terhadap Profitabilitas Dengan Risiko Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening/Dewi/ 2017	- <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF).  - <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Total asset</i> (ROA), dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh secara negatif dan	Penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan memiliki kesamaan pada variabel yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan variabel GCG, NPF dan ROA.	Pada penelitian ini menggunakan variabel intervening, sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode <i>Error Correction Model</i> (ECM).

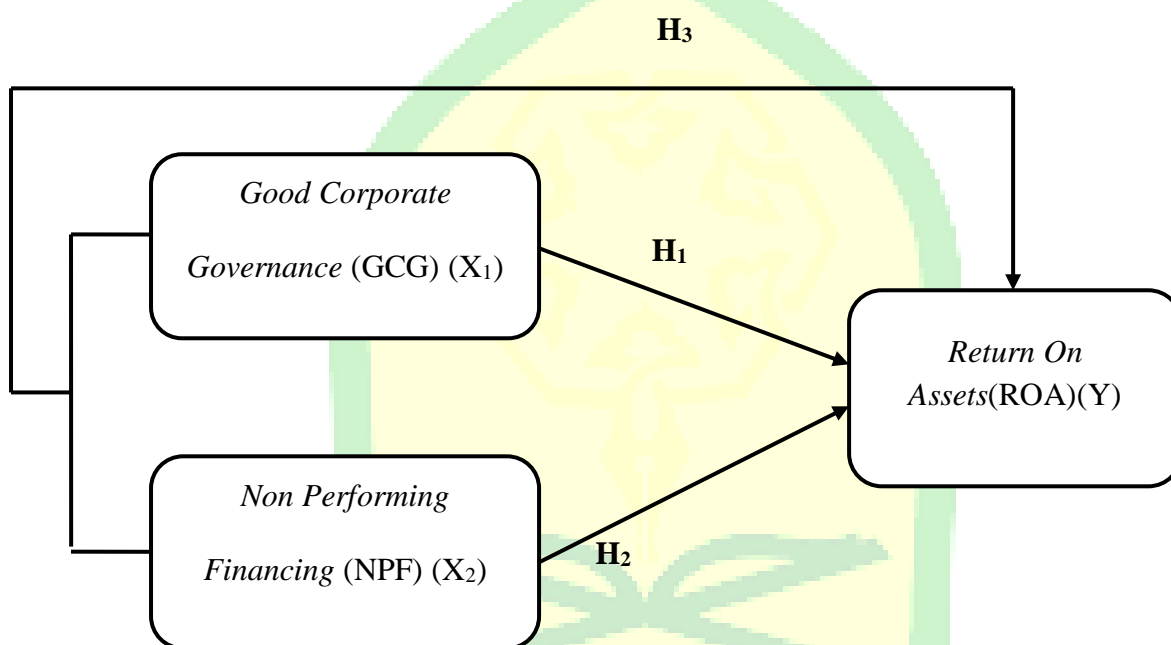
	<p>signifikan terhadap <i>Return on Total asset (ROA)</i></p> <p>-<i>Good Corporate Governance (GCG)</i> berpengaruh terhadap <i>Return on Total asset (ROA)</i> melalui <i>Non Performing Financing (NPF)</i>, sehingga NPF dapat menjadi variabel mediasi.</p>	
--	--	--

## 5. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori dan diperkuat dengan penelitian terdahulu bahwa masing-masing variabel memiliki pengaruh terhadap variabel lain. Kerangka berfikir pada dasarnya merupakan tinjauan pustaka yang di tuangkan dalam bentuk skema dan mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu *Good Corporate Governance (GCG)* sebagai  $X_1$  dan *Non Performing Financing (NPF)* sebagai  $X_2$ . Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)* sebagai  $Y$ . Berdasarkan uraian tersebut maka

kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat dengan paradigma sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



Keterangan:

1. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Non Performing Financing (NPF)*.
2. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)*.
3. H<sub>1</sub> = Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap *Return On Assets (ROA)*.
4. H<sub>2</sub> = Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* terhadap *Return On Assets (ROA)*.
5. H<sub>3</sub> = Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Non Performing Financing (NPF)* terhadap *Return On Assets (ROA)*.

## 6. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.<sup>27</sup>

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Return On Assets* (ROA).

*Good Corporate Governance* (GCG) adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para *shareholders* khususnya, dan *stakeholders* pada umumnya.<sup>28</sup> GCG dimasukkan untuk mengatur hubungan-hubungan ini dan mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan signifikan dalam strategi perusahaan dan untuk memastikan bahwa kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki dengan segera.

Salah satu manfaat yang diperoleh dengan dilaksanakannya *Good Corporate Governance* (GCG) adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih

---

<sup>27</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta), 99.

<sup>28</sup>Zarkasyi dan Moh. Wahyudin, *Good Corporate Governance: Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan lainnya*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 35.

baik, meningkatnya efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholder*. Sebagian besar perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) diduga memiliki kinerja yang lebih baik daripada perusahaan yang tidak menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG), baik dari segi kinerja operasional maupun kinerja keuangan.<sup>29</sup>

Hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan *Return On Total Asset*.<sup>30</sup> Hal ini dikarenakan mekanisme GCG tersebut memberikan efek monitoring terhadap pelaksanaan operasional perbankan sehingga membantu manajemen dalam menghasilkan keputusan-keputusan yang baik pula sehingga berdampak pada kinerja bank.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel GCG dengan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.<sup>31</sup> Penelitian mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki pengaruh negatif

---

<sup>29</sup>Asmah Wulandari, "Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), Pembiayaan Murabahah, *Non Performing Financing* (NPF) dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Kasus: Indonesia Periode 2008-2014)," *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015), 31.

<sup>30</sup>Agus Setiawaty, "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perbankan Dengan Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* (Samarinda: Universitas Mulawarman, 2016).

<sup>31</sup>Windah, 2013.

dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).<sup>32</sup> Berdasarkan teori tersebut maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

- a.  $H_{01}$ : Tidak terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia dalam jangka pendek.
- b.  $H_{a1}$  : Terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia dalam jangka pendek.
- c.  $H_{02}$ : Tidak terdapat pengaruh *Good Corporate Governance*(GCG) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia dalam jangka panjang.
- d.  $H_{a2}$ : Terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia dalam jangka panjang.

## **2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA).**

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Semakin kecil *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin kecil pula risiko pembiayaan yang ditanggung pihak bank. Dengan demikian apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi,

---

<sup>32</sup> Lina, 2013.

menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola pembiayaannya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atau pemberian pembiayaan pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya *Non Performing Financing* (NPF) yang dihadapi bank.<sup>33</sup>

Apabila porsi NPF membesar maka hal tersebut pada akhirnya berpengaruh pula pada kemungkinan terjadinya penurunan besarnya keuntungan/pendapatan yang diperoleh bank. Penurunan pendapatan ini akan mampu mempengaruhi besarnya perolehan laba bank syariah. Dan pada akhirnya, akan mempengaruhi besarnya profitabilitas yang tercermin dengan *Return on Asset* (ROA) yang diperoleh bank syariah.<sup>34</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.<sup>35</sup> Berbeda dengan penelitian yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap ROA dan dengan arah positif, yang berarti semakin tinggi dan rendah tingkat *Non Performing Financing* (NPF), maka mengakibatkan naik turunnya ROA.<sup>36</sup>

Berdasarkan teori tersebut maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>33</sup> Selamet Riyadi, *Banking Assets and Liability Management Edisi 3*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), 61.

<sup>34</sup> Ferly Ferdiant, "Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* Dan Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah," *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* Volume 1, No. 2, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2014), 139.

<sup>35</sup> Rahmi Edriyanti, "Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah dan NPF Terhadap ROA (Studi Kasus BPRS di Indonesia)," *Jurnal Nisbah* Volume 6, No. 2, (Bogor : Universitas Djuanda, 2020).

<sup>36</sup> Uus Ahmad Husaeni, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing Terhadap Return On Assets Pada BPRS di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Syariah* Volume 5, No. 1, (Cianjur: Universitas Suryakencana), 12.



- a.  $H_{01}$ : Tidak terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia dalam jangka pendek.
  - b.  $H_{a1}$ : Terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia dalam jangka pendek.
  - c.  $H_{02}$ : Tidak terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia dalam jangka panjang.
  - d.  $H_{a2}$ : Terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia dalam jangka panjang.
- 3. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA).**

Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa hasil pengujian statistik berdasarkan uji signifikan simultan (Uji F) menunjukkan bahwa Kualitas penerapan GCG dan Risiko Pembiayaan berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah.<sup>37</sup> Penerapan aturan BI mengenai penerapan GCG sendiri ditujukan untuk mengurangi risiko. Apabila porsi pembiayaan bermasalah membesar maka hal tersebut pada akhirnya

---

<sup>37</sup>Ferly Ferdyant. "Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* Dan Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah," *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* Volume 1, No. 2, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2014).

berpengaruh pula pada kemungkinan terjadinya penurunan besarnya keuntungan/pendapatan yang diperoleh bank.<sup>38</sup>

Berdasarkan teori tersebut maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

- a.  $H_{01}$ : Tidak terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia dalam jangka pendek.
- b.  $H_{a1}$ : Terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia dalam jangka pendek.
- c.  $H_{02}$ : Tidak terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia dalam jangka panjang.
- d.  $H_{a2}$ : Terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia dalam jangka panjang.

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, 140.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif bertujuan menunjukkan hubungan antarvariabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif.<sup>1</sup> Penelitian ini bertujuan memperoleh bukti empiris pengaruh dua variabel bebas yaitu *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Non Performing Financing (NPF)* terhadap variabel terikat yaitu *Return On Assets (ROA)* pada Bank Umum Syariah dalam jangka pendek dan jangka panjang periode 2015-2019.

##### 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional (*correlational research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.<sup>2</sup> Penelitian ini bersifat *asosiatif*, yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk mencari

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 27.

<sup>2</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 24.

hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, serta menguji dan menggunakan kebenaran suatu masalah atau pengetahuan.<sup>3</sup>

## B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>4</sup> Variabel penelitian ini meliputi variabel terikat dan variabel bebas.

#### a. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>5</sup> Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return On Assest (ROA)*.

#### b. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.<sup>6</sup> Variabel bebas dalam penelitian ini ialah *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Non Performing Financing (NPF)*.

---

<sup>3</sup> Cucu Wulandari, "Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Pengembalian dan Risiko Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2017)," *Skripsi* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 73.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 38.

<sup>5</sup> *Ibid.*, 39.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 39.

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan batasan-batasan yang diberikan oleh peneliti terhadap variabel penelitiannya sendiri sehingga variabel penelitian dapat diukur.<sup>7</sup> Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
X <sub>1</sub> (GCG)	GCG adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para <i>shareholders</i> khususnya, dan <i>stakeholders</i> pada umumnya.	GCG = $\Sigma$ <i>Self Assesment</i>	Zarkasyi dan Moh. Wahyudin, <i>Good Corporate Governance: Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan lainnya</i> , (Bandung: Alfabeta, 2008)
X <sub>2</sub> (NPF)	NPF adalah rasio keuangan yang menunjukkan risiko		Selamet Riyadi, <i>Banking Assets and Liability</i>

<sup>7</sup> Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 109.

	pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda.	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	<i>Management Edisi 3</i> , (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006)
Y (ROA)	ROA adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Nisa Friskana Yundi dan Heri Sudarsono, "Pengaruh kinerja keuangan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) Bank Syariah Di Indonesia," <i>Jurnal</i> Volume 10 No.1 2018.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>8</sup> Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia. Data diambil dari laporan keuangan tahunan dan laporan GCG dari masing-

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 97.

masing bank syariah. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*.

**Tabel 3.2**  
**Daftar Populasi Penelitian**

No.	Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Syariah Mandiri
2.	PT. Bank Muamalat Indonesia
3.	PT. Bank BNI Syariah
4.	PT. Bank BRI Syariah
5.	PT. Bank Aceh Syariah
6.	PT. Bank Panin Syariah
7.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
8.	PT. Bank Syariah Bukopin
9.	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah
10.	PT. Bank Mega Syariah
11.	PT. Bank BCA Syariah
12.	PT. Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
13.	PT. Bank Victoria Syariah
14.	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber: Statistik Bank Indonesia Desember 2018

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian

suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representatif* (mewakili).<sup>9</sup>

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>10</sup> Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

- a. Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar dalam statistik perbankan syariah yaitu OJK sampai dengan tahun 2019.
- b. Bank Umum Syariah yang telah mempublikasikan laporan tahunan mulai tahun 2015 –2019.
- c. Bank Umum Syariah yang mengungkapkan informasi mengenai *Good Corporate Governance* pada laporan tahunan.

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 81.

<sup>10</sup>*Ibid.*, 85.



Berdasarkan kriteria sampel di atas, dalam penelitian ini dapat diambil sampel delapan Bank Syariah yaitu:

**Tabel 3.3**  
**Daftar Sampel Penelitian**

No.	Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Syariah Mandiri
2.	PT. Bank Muamalat Indonesia
3.	PT. Bank BNI Syariah
4.	PT. Bank BRI Syariah
5.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
6.	PT. Bank Mega Syariah
7.	PT. Bank BCA Syariah
8.	PT. Bank Victoria Syariah

Berdasarkan uraian diatas jumlah Bank Umum Syariah selama penelitian dilakukan yaitu 14 bank syariah. Sedangkan setelah dilakukan *purposive sampling* hanya delapan bank syariah yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu yang dibutuhkan penulis. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak delapan bank syariah dengan periode lima tahun yaitu tahun 2015-2019.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data

kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen.<sup>11</sup> Data sekunder dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan dan laporan GCG yang dipublikasikan dan diperoleh dari *website* masing-masing Bank Umum Syariah periode 2015-2019.

## E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data melalui data yang tersedia biasanya berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, foto dan dapat juga berbentuk *file deserver* dan *flashdisk* serta data yang tersimpan di *website*.<sup>12</sup> Metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah data-data yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan di *website* resmi oleh pihak bank yang bersangkutan, yaitu berupa laporan keuangan tahunan dan laporan GCG Bank Umum Syariah.

### 2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari membaca literatur, buku, artikel, jurnal dan sejenisnya, terutama

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, 225.

<sup>12</sup>Cucu Wulandari, "Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Pengembalian dan Risiko Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2017)," *Skripsi* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 78.

terkait teori-teori yang berhubungan dengan variabel yang diteliti sebagai upaya untuk memperoleh data yang valid.<sup>13</sup>

## F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah *Error Correction Model* (ECM). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *Eviews* versi 10. Terdapat lima tahap pengujian yang harus dilakukan antara lain uji stasioneritas data, uji kointegrasi, model jangka pendek, uji asumsi klasik, dan model jangka panjang. Langkah dalam merumuskan model ECM adalah sebagai berikut:

### 1. Uji Stationeritas

Salah satu asumsi yang terdapat pada analisis regresi yang melibatkan data *time series* adalah data yang diamati bersifat stasioner. Data stasioner adalah data yang menunjukkan *mean*, *varians*, dan *covariance* (pada variasi lag) tetap sama pada waktu kapan saja data itu dibentuk atau dipakai, artinya suatu data disebut stasioner jika perubahannya stabil. Apabila data yang digunakan dalam model ada yang tidak stasioner, maka data tersebut harus dipertimbangkan kembali validitasnya, karena hasil regresi yang berasal dari data yang tidak stasioner akan menyebabkan *spurious regression*.<sup>14</sup>

Uji stasioner bertujuan untuk memverifikasi bahwa proses generasi data *Data Generating Process* (DGP) adalah bersifat stasioner. Pengujian

---

<sup>13</sup>*Ibid.*,

<sup>14</sup> Damodar Gujarati, *Ekonometri Dasar. Terjemahan: Sumarno Zain*, ( Jakarta: Erlangga, 2003), 797.

stasionaritas data dapat dilakukan melalui prosedur formal yaitu dengan uji Unit Root atau Uji Derajat Integrasi I(d). Jika data bersifat stasioner, maka DGP akan menunjukkan karakteristik rata-rata dan varian yang konstan serta nilai autokorelasi yang tidak terikat titik waktu (*time invariant*). Metode stasioner data telah berkembang pesat seiring dengan perhatian para ahli ekonometrika terhadap ekonometrika time series. Metode yang akhir-akhir ini banyak digunakan oleh ahli ekonometrika untuk menguji masalah stasioner data adalah uji akar-akar unit (*unit root test*). Uji akar unit pertama kali dikembangkan oleh *Dickey-Fuller* dan dikenal dengan uji akar unit *Dickey-Fuller* (DF).<sup>15</sup> Pada penerapannya, ada tiga bentuk persamaan uji Dickey-Fuller sebagai berikut; a. Model tanpa intersep, b. Model dengan intersep dan c. Model dengan intersep dan memasukkan variabel bebas waktu. Model ini mengasumsikan *error(ut)* tidak berkorelasi. Padahal hampir tidak mungkin, bisa saja ada korelasi. Untuk mengantisipasi adanya korelasi tersebut, Dickey-Fuller mengembangkan pengujian terbaru dengan sebutan *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) *Test*.

Secara sederhana, deteksi keberadaan unit root dapat dilihat dengan menggunakan grafik. Secara formal, kondisi ini dapat diverifikasi dengan melakukan pengujian *unit root*. Pengujian *unit root* yang dipilih adalah *Augmented Dickey-Fuller*. Langkah pertama, yaitu dengan menguji unit root pada level I(0). Hasil *t-statistic* dibandingkan dengan nilai *t*-

---

<sup>15</sup> Nur Afritri, "Pengaruh CAR, ROA, BOPO, dan FDR, Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2019," *Skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020), 52.

*MacKinnon Critical Value*. Jika *t-statistic* lebih kecil dari *Test critical value* berarti data tidak stasioner. Sebaliknya, jika *t-statistic* lebih besar dari *Test critical value* berarti data stasioner. Dapat juga dengan melihat nilai *probability* hasil uji ADF. Jika nilai *probability* lebih besar dari tingkat level (5 persen) maka berarti data tidak stasioner. Sebaliknya jika nilai *probability* lebih kecil tingkat level berarti data data stasioner.

## 2. Uji Kointegrasi

Adanya kointegrasi merupakan syarat penggunaan *Error Correction Model* (ECM). Hubungan kointegrasi dipandang sebagai hubungan jangka panjang (ekuilibrium). Suatu set variabel dapat terdeviasi dari pola ekuilibrium namun demikian diharapkan terdapat suatu mekanisme jangka panjang yang mengembalikan variabel-variabel dimaksud pada pola hubungan ekuilibrium. Jika suatu kelompok variabel yang seluruhnya adalah  $I(d)$  diduga memiliki kointegrasi dengan bentuk linier tertentu, maka pengujian dilakukan dengan melihat apakah kombinasi linier yang dimaksud adalah  $I(d-b)$ .<sup>16</sup>

Untuk mendeteksi adanya kointegrasi, dilakukan pengujian *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) pada residual (series  $\mu$ ) hasil regresi antar variabel. Jika nilai statistik uji ADF lebih kecil dari nilai kritis, maka hipotesis nol non-stasioner ditolak, yang berarti bahwa terdapat kointegrasi yang menjadi syarat ECM. Pengujian kointegrasi antar variabel dapat dilakukan dengan metode Engle-Granger (1987) dan pendekatan Juselius

---

<sup>16</sup>Moch Doddy Ariefianto, *Ekonometrika, Sensi dan Aplikasi dengan menggunakan Eviews*, (Jakarta: Erlangga, 2012).

Johansen (1988). Jika di dalam sebuah model terdapat lebih dari dua variabel, maka akan terdapat kemungkinan adanya lebih dari satu hubungan kointegrasi di dalam model tersebut. Secara umum, dengan jumlah variabel sebanyak  $n$ , maka jumlah hubungan kointegrasi di dalam model tersebut maksimal sebanyak  $(n-1)$ . Jika jumlah variabel di dalam model lebih banyak dari dua ( $n > 2$ ) maka model tersebut tidak dapat diselesaikan dengan metode *Engle-Granger Test* karena metode ini hanya dapat mengakomodir maksimal sebanyak dua variabel dengan pendekatan *single equation*-nya.<sup>17</sup>

Uji kointegrasi dengan *Johansen Cointegration Test*, memiliki kriteria jika *Trace Statistic* nya lebih kecil dibanding nilai kritis maka variabel-variabel tidak terkointegrasi. Jika nilai *Trace Statistic* nya lebih kecil dibandingkan nilai kritis pada tingkat keyakinan 5% maupun 1%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tidak saling berkointegrasi begitu juga sebaliknya jika *Trace Statistic* nya lebih besar dibanding nilai kritis maka variabel-variabel terkointegrasi.

### 3. Model Koreksi Kesalahan Engle Granger

Variabel X dan Y yang sebelumnya tidak stasioner pada tingkat level, tetapi stasioner pada tingkat diferensi dan kedua variabel terkointegrasi. Adanya kointegrasi antara variabel X dan Y berarti ada hubungan atau keseimbangan jangka panjang antara variabel X dan Y. Dalam jangka

---

<sup>17</sup>Damodar Gujarati, *Ekonometri Dasar, Terjemahan: Sumarno Zain*, (Jakarta: Erlangga, 2003), 822.

pendek mungkin saja ada ketidakseimbangan (*disequilibrium*). Ketidakseimbangan inilah yang sering kita temui dalam pelaku ekonomi. Artinya, bahwa apa yang diinginkan pelaku ekonomi (*desired*) belum tentu sama dengan apa yang terjadi sebenarnya. Adanya perbedaan apa yang diinginkan pelaku ekonomi dan apa yang terjadi maka diperlukan penyesuaian (*adjustment*). Model yang memasukkan penyesuaian untuk melakukan koreksi bagi keseimbangan disebut sebagai pendekatan model koreksi kesalahan *Error Correction Model* (ECM).<sup>18</sup>

Pendekatan model ECM mulai timbul sejak perhatian para ahli ekonometrika membahas secara khusus ekonometrika *time series*. Model ECM pertama kali diperkenalkan oleh Sargan dan kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Hendry dan akhirnya dipopulerkan oleh Engle-Granger. Model ECM mempunyai beberapa kegunaan, namun penggunaan yang paling utama bagi pekerjaan ekonometrika adalah di dalam mengatasi masalah data *time series* yang tidak stasioner dan masalah regresi lancung.<sup>19</sup>

#### 4. Model Hubungan Jangka Pendek

Model Hubungan Jangka Pendek Uji ECM digunakan untuk melihat apakah seluruh variabel independen secara individu berpengaruh jangka

---

<sup>18</sup>Nur Afritri, "Pengaruh CAR, ROA, BOPO, dan FDR, Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2019," *Skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020), 59 .

<sup>19</sup>Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Eviews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018), 322.

pendek terhadap variabel dependen. Model hubungan jangka pendek ECM adalah sebagai berikut:

$$\Delta Y = \beta_0 + \beta_1 \Delta X_1 t + \beta_2 \Delta X_2 t + \beta_3 \text{RESID} + u_t$$

Keterangan:

Y : ROA

X1 :GCG

X2 :NPF

Ut : Residual jangka pendek

## 5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji persyaratan yang digunakan untuk uji regresi dengan metode estimasi *Ordinal Least Squares* (OLS). Uji asumsi klasik yang hasilnya memenuhi asumsi maka akan memberikan hasil *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Sebaliknya, apabila uji asumsi tidak memenuhi criteria asumsi, maka model regresi yang diuji akan memberikan makna bias dan menjadi sulit untuk diinterpretasikan.<sup>20</sup>

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas diharuskan terdistribusi normal, karena untuk uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi

<sup>20</sup>Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 137.



normal.<sup>21</sup> Cara membaca apakah data terdistribusi normal atau tidak adalah dengan uji *Kolmogorov Smirnov*, data terdistribusi normal apabila nilai *Asymp Sig (2-tailed)* atau probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi 5% atau 0,05.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.<sup>22</sup> Ada banyak cara yang bisa digunakan untuk melihat apakah terdapat masalah heterokedastisitas atau tidak, salah satunya dengan menggunakan uji gletser ataupun pengamatan dari sebaran titik dalam grafik *scatterplott* yang penulis lampirkan. Uji statistik Glejser dilakukan dengan mengabsolutkan nilai residual hasil regresi, setelah itu dilakukan regresi ulang dengan nilai absolut residual sebagai variabel dependen dan hasilnya dapat dilihat melalui tabel *Coefficients*. Jika hasil signifikansi berada diatas 5% maka dapat disimpulkan bahwa varabel-variabel tersebut sudah terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresinya ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi untuk

---

<sup>21</sup>*Ibid.*,

<sup>22</sup>*Ibid.*, 138.

mengetahui adanya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Durbin Watson.<sup>23</sup>

d. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya hubungan pada model regresi antara variabel bebas yang satu dengan yang lainnya. Model regresi yang baik sebaiknya tidak ada korelasi antar variabel bebasnya. Menganalisis multikolinieritas dilihat berdasarkan nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang berlawanan. Nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka dikatakan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.<sup>24</sup>

## 6. Model Hubungan Jangka Panjang

Uji ECM jangka panjang digunakan untuk melihat apakah seluruh variabel bebas secara individu berpengaruh jangka panjang terhadap variabel terikat. Model hubungan jangka panjang ECM adalah sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \text{Resid}$$

Keterangan:

Y :ROA

X1 :GCG

---

<sup>23</sup>Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews Edisi Keempat*, (Yogyakarta : UPP SKIM YKPN, 2015), 53.

<sup>24</sup>Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 139.

X2 : NPF

Resid : Residual jangka panjang

## 7. Pengujian Hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Uji Statistik t digunakan untuk menguji secara parsial pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Tingkat signifikansi 5% dengan pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Signifikan  $t_{hitung} < \alpha 0,05$  berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.
- 2) Signifikan  $t_{hitung} > \alpha 0,05$  berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.<sup>25</sup>

### b. Uji F

Dalam analisis regresi berganda diperlukan sebuah pengujian untuk menguji variabel-variabel penelitian secara simultan atau bersama-sama. Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui sebuah tafsiran parameter secara bersama-sama, yang artinya seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama.

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, 141.

- 1) Signifikan Fhitung  $< \alpha$  0,05 berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.
- 2) Signifikan Fhitung  $> \alpha$  0,05 berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.<sup>26</sup>

c. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi atau  $R^2$  digunakan untuk mengukur seberapa mana variabel terikat dijelaskan oleh total variabel bebas. Koefisien determinasi (*Adjusted*  $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel endogennya. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) berkisar 0 – 1. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang besar dan mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, 142-143.

<sup>27</sup>*Ibid.*, 141.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **1. PT. Bank Syariah Mandiri**

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997- 1998. PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 Masehi sampai sekarang. PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya diperbankan Indonesia.

BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik. Saat ini Mandiri Syariah memiliki 1 kantor pusat dan 1736 jaringan kantor yang terdiri dari 129 kantor cabang, 398 kantor cabang pembantu, 50 kantor kas, 1000 layanan syariah bank di Bank Mandiri dan kantor jaringan lainnya di seluruh provinsi di Indonesia. Bank Syariah Mandiri memiliki visi “menjadikan Bank Syariah yang terdepan dan modern serta menjadikan bank pilihan yang memberikan manfaat, menentramkan dan memakmurkan masyarakat”. Adapun misinya “Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan diatas rata-rata industri yang

berkesinambungan. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.”<sup>1</sup>

## 2. PT. Bank Muamalat Indonesia

Pendirian Bank Muamalat Syariah Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan perusahaan muslim yang kemudian mendapatkan dukungan dari pemerintah Republik Indonesia, sehingga pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia secara resmi beroperasi sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah untuk yang pertama kalinya di Indonesia. Puncaknya pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa setelah setahun sebelumnya terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Visi Bank Muamalat Indonesia yaitu “menjadi Bank Syariah yang terbaik termasuk dalam 10 bank terbesar di Indonesia dengan eksistensi peguasaan yang diakui di tingkat regional”. Sedangkan misinya “membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan

---

<sup>1</sup> Gusti Annisa Rahmiati, “Implementasi Fungsi Sosial Bank Melalui Pengelolaan Dan Pendistribusian Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Banjarmasin,” *Skripsi*, (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin), 33.

berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan”.<sup>2</sup>

### **3. PT. Bank BNI Syariah**

Pada dasarnya PT. BNI (Persero) pada saat terjadi krisis moneter tahun 1997, BNI Syariah dapat membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Dengan berlandaskan prinsip syariah yaitu 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Berdasarkan pada hal itu dan mengacu pada Undang-undang No. 10 tahun 1998, BNI Syariah pada tanggal 29 April 2000, mendirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan lima kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 kantor cabang dan 31 kantor cabang pembantu.

Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketahui oleh KH. Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah. Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemeberian izin usaha kepada PT. Bank BNI Syariah. dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS

---

<sup>2</sup> [www.muamalat syariah.co.id](http://www.muamalat syariah.co.id) (Diakses pada 13 September 2021, pukul 20.18)

bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS).

Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa spek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No. 19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU NO. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. disamping itu, komitmen pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat. Juni 2015 jumlah cabanag BNI Syariah mencapai 65 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 20 Payment Point.<sup>3</sup>

#### **4. PT. Bank BRI Syariah**

Sejarah pendirian PT Bank BRI Syariah tidak terlepas dari akuisisi yang dilakukan PT Bank Rakyat Indonesia terhadap Bank Jasa Arta pada desember 2007. Setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat No. 10/67/KEP.GBI/DPG/2008 pada 16 Oktober 2008 BRI Syariah resmi beroperasi pada 17 November 2008 dengan nama PT. Bank BRI Syariah dan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.

Melihat potensi besarnya pada segmen perbankan syariah. dengan niat untuk menghadirkan bisnis keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip luhur perbankan syariaah, Bank berkomitmen untuk menghadirkan

---

<sup>3</sup> Agnes Urbaningrum, "Pengaruh Pembiayaan Mudarabah, Musyarakah Terhadap Jumlah Pendapatan Bagi Hasil Bank BNI Syariah dan BCA Syariah Tahun 2011-2018," *Skripsi*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2020), 48.



produk serta pelayanan terbaik yang menentramkan untuk pertumbuhan BRI Syariah yang positif. BRI Syariah fokus mendidik berbagai segmen di masyarakat. Basis nasabah yang terbentuk secara luas di seluruh penjuru Indonesia menunjukkan bahwa BRI Syariah yang memiliki kapabilitas tinggi sebagai bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial untuk kehidupan yang lebih bermakna. Sesuai dengan anggaran dasar perusahaan yang terakhir yang tertuang dalam akta No. 27 tanggal 17 Juli 2019 yang dibuat dihadapan Fathih Helmi, SH, notaries di Jakarta pasal 3 ayat 1 dengan maksud dan tujuan menyelenggarakan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Adapun maksud dan tujuan persero ini ialah berusaha dalam bidang perbankan berdasarkan prinsip syariah.

Dalam hal ini persero dapat melaksanakan kegiatan sebagai berikut: Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa Giro atau tabungan, menghimpun dana dalam bentuk investasi bunga deposito, menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad Mudharabah, menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad murabahah, menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad qard atau akad lainnya, melakukan pengambilalihan utang berdasarkan akad hawalah atau lainnya, melakukan usaha kartu debit dan atau kartu pembiayaan, melakukan pemberian jasa pelayanan, membeli surat berharga, menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga, memindahkan uang untuk keperluan sendiri, meminjamkan dana kepada bank lain, melakukan kegiatan penitipan, memberikan fasilitas *letter of credit*, memberikan fasilitas garansi bank. Produk pembiayaan

BRI Syariah terdiri dari pembiayaan retail konsumen dan pembiayaan retail kemitraan.

Bank BRI Syariah memiliki visi “menjadi bank ritel modern terkemuka dalam ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan yang bermakna”. Sedangkan misi Bank BRI Syariah yaitu “memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah, menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun, memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran”.<sup>4</sup>

##### **5. PT. Bank Panin Dubai Syariah**

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk “Panin Dubai Syariah Bank”, berkedudukan di Jakarta dan berkantor pusat di Gedung Panin Life Center, Jl. Letjend S. Parman Kav. 91, Jakarta Barat. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Panin Dubai Syariah Bank, ruang lingkup kegiatan Panin Dubai Syariah Bank adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam. Panin Dubai Syariah Bank mendapat izin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah

---

<sup>4</sup> Risya Khul Hasanah, “Pengaruh Pembiayaan Investasi dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pendapatan Melalui *Non Performing Financing* (NPF) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2019”, *Skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021), 58.

dan mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 2 Desember 2009.<sup>5</sup>

Bank Panin Dubai Syariah memiliki visi “Menjadi bank Syariah progresif di Indonesia yang menawarkan produk dan layanan keuangan komprehensif dan inovatif”. Adapun misinya yaitu “Peran aktif Perseroan dalam bekerjasama dengan Regulator: Secara profesional mewujudkan Perseroan sebagai bank Syariah yang lebih sehat dengan tata kelola yang baik serta pertumbuhan berkelanjutan. Perspektif nasabah: Mewujudkan Perseroan sebagai bank pilihan dalam pengembangan usaha melalui produk-produk dan layanan unggulan yang dapat berkompetisi dengan produk-produk bank Syariah maupun konvensional lain. Perspektif SDM/Staff: Mewujudkan Perseroan sebagai bank pilihan bagi para profesional, yang memberikan kesempatan pengembangan karier dalam industri perbankan Syariah melalui semangat kebersamaan dan kesinambungan lingkungan social. Perspektif Pemegang Saham: Mewujudkan Perseroan sebagai bank Syariah yang dapat memberikan nilai tambah bagi Pemegang Saham melalui kinerja profitabilitas yang baik di tandai dengan ROA dan ROE terukur. IT Support: Mewujudkan Perseroan sebagai perseroan yang unggul dalam pelayanan Syariah berbasis Teknologi Informasi yang memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas bagi para nasabah.”<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> [www.paninbanksyariah.co.id](http://www.paninbanksyariah.co.id) (Diakses pada 14 September pukul 19.19)

<sup>6</sup> *Ibid.*

## 6. PT. Bank Mega Syariah

Bank Mega Syariah pada awalnya dikenal sebagai PT. Bank Umum Tugu (Bank Tugu) yaitu bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 kemudian diakuisi oleh PT. Mega Corpora (d/h para grup) melalui PT. Mega Corpora (d/h PT. Para Global Investindo) dan PT. Para Rekan Investman pada 2001. Akuisi ini diikuti dengan perubahan kegiatan usaha pada tanggal 27 Juli 2004 yang semula bank umum konvensional menjadi bank umum syariah dengan nama PT. Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) serta dilakukan perubahan logo untuk meningkatkan citranya di masyarakat sebagai lembaga keuangan syariah yang terpercaya.<sup>7</sup>

Sejak 2 November 2010 hingga saat ini bank dikenal sebagai PT. Bank Mega Syariah. Pada 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank devisa. Dengan status tersebut transaksi devisa terlibat dalam perdagangan internasional. Artinya status ini juga telah memperluas jangkauan bisnis bank, sehingga tidak hanya menjangkau rumah domestik tetapi juga ranah internasional. Bank Mega Syariah sebagai salah satu Bank Umum Syariah terdepan di Indonesia.

Visi Bank Mega Syariah yaitu “tumbuh dan sejahtera bersama bangsa”. Sedangkan misinya “bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan semua pemangku kepentingan, memberikan nilai-nilai kebijakan yang Islami dan memanfaatkan besama sebagai wujud komitmen dalam berkarya dan beramal, senantiasa

---

<sup>7</sup> [www.bankmegasyariah.co.id](http://www.bankmegasyariah.co.id) (Diakses pada 13 September 2021, pukul 21.08)

meningkatkan kecakapan diri dan berinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat”.

## 7. PT. Bank BCA Syariah

PT. Bank BCA Syariah "BCA Syariah" berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010. BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syariah.<sup>8</sup>

Visi Bank BCA Syariah yaitu “Menjadi Bank Syariah Andalan dan Pilihan Masyarakat”. Bank BCA Syariah memiliki misi “Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah. Membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan”.

---

<sup>8</sup> [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id) (Diakses 13 September 2021, pukul 22.12)

## 8. PT. Bank Victoria Syariah

PT. Bank Victoria Syariah yang sebelumnya adalah PT. Bank Swaguna sesuai dengan akta pernyataan keputusan pemegang saham nomor 5 tanggal 6 Agustus 2009 yang dibuat dihadapan Eni Rohaini SH, MBA, notaris daerah khusus Ibukota Jakarta yang berkedudukan di Jakarta Selatan. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. Berdasarkan surat keputusan nomor AHU-02731.AH.01.02 tahun 2010 tanggal 19 januari 2010 serta telah diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia nomor 83 tanggal 15 oktober 2010. Tambahan nomor 31425, dukungan penuh dari perusahaan induk PT. Bank Victoria, Tbk. telah membantu tumbuh kembang Bank Victoria Syariah. Bank Victoria Syariah terus berkomitmen untuk membangun kepercayaan nasabah dan masyarakat melalui pelayanan dan penawaran produk-produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah serta memenuhi kebutuhan nasabah.<sup>9</sup>

Adapun visi Bank Vectoria Syariah adalah “menjadi Bank Syariah yang tumbuh dan berkembang secara sehat dan amanah”. Sedangkan misinya, “untuk kepuasan stakeholders yang meliputi, senantiasa berupaya memenuhi dan memberi layanan terbaik kepada para nasabah, berkomitmen mengembangkan sumber daya insani yang profesional, berprinsip, dan berdedikasi untuk member layanan yang terbaik serta memenuhi kebutuhan nasabah, menjalankan operasional perbankan

---

<sup>9</sup> [www.bankvictoriasyariah.co.id](http://www.bankvictoriasyariah.co.id) (Diakses 13 September 2021, pukul 21.20)

syariah dengan menerapkan kehati-hatian secara efisien dan berkesinambungan, melakukan pengelolaan resiko dan keuangan secara prudent serta konsisten dan senantiasa menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*”.

## B. Hasil Pengujian Deskriptif

### 1. Statistik Deskriptif Variabel

Dalam penelitian terdapat dua variabel bebas yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Non Performing Financing* (NPF) dan satu variabel terikat yaitu *Return on Assets* (ROA). Untuk mengetahui karakteristik data masing-masing variabel digunakan statistik data. Statistik data digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum maupun generalisasi. Tabel 4.1 menunjukkan statistik data masing-masing variabel dengan total observasi 40 yang meliputi nilai rata-rata, nilai tengah, nilai maksimum dan nilai minimum.

**Tabel 4.1**

**Data Mean, Median, Maksimum dan Minimum Variabel Penelitian**

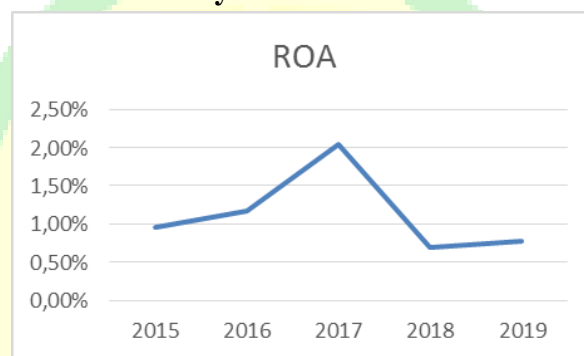
Nilai	Dalam (%)		
	ROA (Y)	GCG (X <sub>1</sub> )	NPF (X <sub>2</sub> )
Mean	1,13	1,76	2,64
Median	0,59	1,82	2,73
Maksimum	1,82	3,00	4,97
Minimum	-10,77	1,50	0,04

Sumber: Data Sekunder Diolah (2021)

Berdasarkan statistik data yang telah disajikan pada Tabel 4.1 diperoleh gambaran dari variabel bebas dan variabel terikat sebagai berikut:

a. *Return On Assets* (ROA)

**Grafik 4.1**  
**Jumlah ROA Bank Syariah di Indonesia Periode 2015-2019**



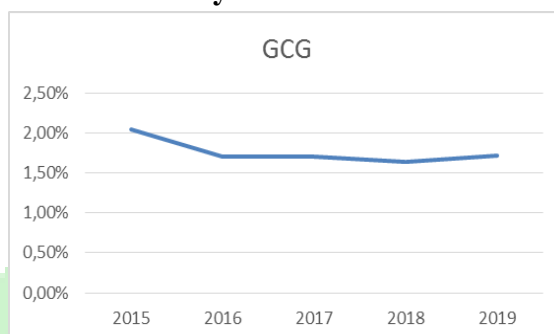
Sumber: Laporan Tahunan Bank Syariah di Indonesia, Diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa ROA memiliki nilai rata-rata 1,13%, nilai tengah sebesar 0,59%, nilai maksimum sebesar 1,82%, serta nilai minimum sebesar -10,77%. ROA tertinggi terjadi pada tahun 2017, sedangkan ROA terendah terjadi pada tahun 2018. Berdasarkan Grafik 4.1 ROA secara keseluruhan mengalami perubahan yang tidak stabil. ROA cenderung mengalami peningkatan pada tahun 2016 hingga 2017, dan cenderung mengalami penurunan pada tahun 2018.



b. *Good Corporate Governance* (GCG)

**Grafik 4.2**  
**Jumlah GCG Bank Syariah di Indonesia Periode 2015-2019**

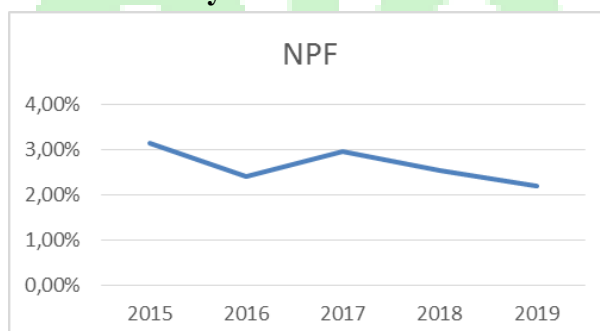


Sumber: Laporan Tahunan Bank Syariah di Indonesia, Diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa GCG memiliki nilai rata-rata 1,76%, nilai tengah sebesar 1,82%, nilai maksimum sebesar 3,00%, serta nilai minimum sebesar 1,50%. GCG tertinggi terjadi pada tahun 2015, sedangkan GCG terendah terjadi pada tahun 2018. Berdasarkan Grafik 4.2 GCG cenderung stabil pada tahun 2016 hingga 2017, GCG mengalami penurunan pada tahun 2018 dan meningkat lagi pada tahun 2019.

c. *Non Performing Financing* (NPF)

**Grafik 4.3**  
**Jumlah NPF Bank Syariah di Indonesia Periode 2015-2019**



Sumber: Laporan Tahunan Bank Syariah di Indonesia, Diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa NPF memiliki nilai rata-rata 2,64%, nilai tengah sebesar 2,73%, nilai maksimum sebesar 4,97%, serta nilai minimum sebesar 0,04%. NPF tertinggi terjadi pada tahun 2015, sedangkan NPF terendah terjadi pada tahun 2019. Berdasarkan Grafik 4.3 NPF secara keseluruhan mengalami perubahan yang tidak stabil. NPF cenderung mengalami peningkatan pada tahun 2016 hingga 2017, dan cenderung mengalami penurunan pada tahun 2019.

### C. Hasil Uji *Error Correction Model* (ECM)

#### 1. Uji Stasioneritas Data: Uji Akar Unit (Uji Root Test)

Uji stasioneritas merupakan langkah pertama dalam menerapkan estimasi ECM. Dalam penelitian, pengujian stasioneritas menggunakan uji *root test* Augmented *Dickey-Fuller* (ADF). Dalam prakteknya uji ADF seringkali digunakan untuk mendeteksi apakah data stasioner atau tidak. Jika hasil uji stasioneritas ADF yang diperoleh pada tingkat level tidak stasioner maka dapat dilakukan uji stasioneritas ADF pada tingkat *first difference*. Langkah tersebut dilakukan hingga data semua variabel berada pada tingkat stasioner. Hasil uji stasioneritas Augmented *Dickey-Fuller* pada tingkat level ditunjukkan pada Tabel 4.2.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Augmented *Dickey-Fuller* Pada Tingkat Level**

Variabel	Nilai ADF Test <i>Statistic</i>	Probabilitas	Kesimpulan
GCG	11.5613	0.7736	Tidak stasioner
NPF	21.8216	0.1490	Tidak stasioner
ROA	24.9349	0.0710	Tidak stasioner

Sumber: output data sekunder setelah diolah (eviews 10)

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa semua variabel penelitian yakni GCG, NPF, dan ROA tidak stasioner pada tingkat level karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Karena semua variabel tidak stasioner pada tingkat level, maka perlu dilakukan uji stasioneritas Augmented *Dickey-Fuller* pada tingkat *first different*. Hasil uji stasioneritas Augmented *Dickey-Fuller* pada tingkat *first different* dapat dilihat pada Tabel 4.3.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Augmented *Dickey-Fuller* Pada Tingkat *First Different***

Variabel	Nilai ADF Test <i>Statistic</i>	Probabilitas	Kesimpulan
GCG	43.0293	0.0003	Stasioner
NPF	77.1271	0.0000	Stasioner
ROA	57.3278	0.0000	Stasioner

Sumber: output data sekunder diolah (eviews 10)

Setelah dilakukan pengujian pada tingkat *first different* yang dapat dilihat pada lampiran hasil output *eviews* serta pada Tabel 4.3 hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas semua variabel lebih

kecil dari 0,05 yang berarti bahwa semua variabel tersebut stasioner pada tingkat *first different*.

## 2. Uji Kointegrasi

Setelah melalui uji stasioner, dan dinyatakan bahwa data yang ada telah stasioner, selanjutnya dilakukan adalah uji kointegrasi. Uji kointegrasi bertujuan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan jangka panjang diantara variabel-variabel yang diamati. Uji kointegrasi dalam penelitian ini menggunakan uji kointegrasi *Augmented Dickey-Fuller*. Syarat untuk memenuhi kriteria diantara variabel-variabel yang diteliti terkointegrasi adalah dengan melihat perilaku residual dari regresi persamaan yang digunakan, yaitu residualnya harus stasioner di mana nilai probabilitas kurang dari 0,05. Berikut hasil uji stasioneritas residual regresi dapat dilihat pada Tabel 4.4.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Stasioner Residual Regresi**

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	49.9255	0.0000
ADF - Choi Z-stat	-4.47994	0.0000

Sumber: output data sekunder diolah (eviews 10)

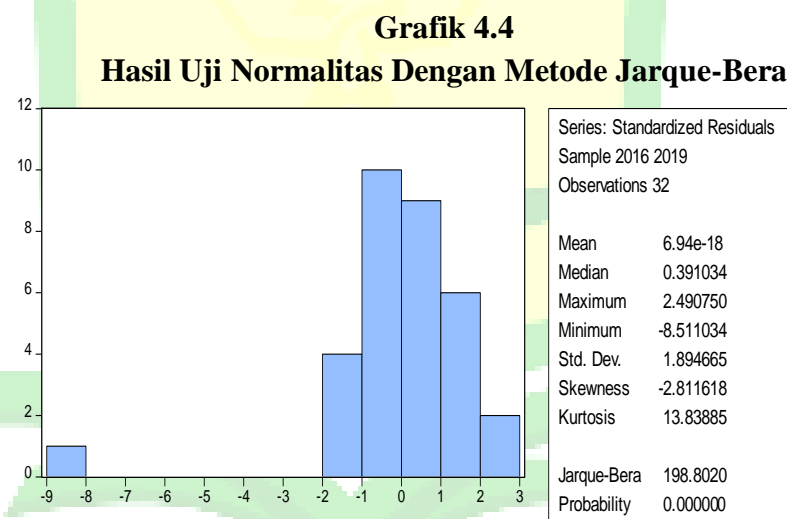
Berdasarkan pada Tabel 4.4 diketahui bahwa nilai probabilitasnya 0,0000 kurang dari 0,05 maka nilai residualnya stasioner. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi kointegrasi atau hubungan jangka panjang antara variabel GCG dan NPF terhadap ROA.

### 3. Model Hubungan Jangka Pendek

#### a. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Uji F jika nilai probabilitas yang dihasilkan lebih dari tingkat signifikan ( $\alpha = 5\%$ ) atau (0,05) maka dapat dikatakan bahwa berdistribusi normal. Namun apabila hasilnya lebih kecil dari tingkat signifikan ( $\alpha = 5\%$ ) atau (0,05) maka tidak berdistribusi normal. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan Jarque-Bera. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Grafik 4.4.



Sumber: output data sekunder diolah (eviews 10)

Berdasarkan pada Grafik 4.4 diketahui nilai probabilitasnya 0,0000 kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual pada model regresi jangka pendek berdistribusi tidak normal.

##### 2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah terdapat kasus heteroskedastisitas. Jika  $Obs \cdot RSquared$  dalam regresi jangka

pendek menunjukkan lebih kecil dari ( $\alpha = 5\%$ ) atau (0,05), maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam jangka pendek memiliki kasus heteroskedastisitas.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

<b>F-statistic</b>	150.5338	<b>Prob. F</b>	0.000000
<b>Obs*R Squared</b>	0.941618	<b>Prob. Chi-Square</b>	0.0000

Sumber: output data sekunder diolah (eviews 10)

Berdasarkan pengolahan data pada uji heteroskedastisitas diperoleh probabilitas chi-square dari Obs\*R-Squared sebesar 0,0000 di mana nilai tersebut lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  ( $0,0000 < 0,05$ ), maka dapat dikatakan bahwa dalam model persamaan regresi jangka pendek terdapat masalah heteroskedastisitas.

### 3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui tidak adanya indikasi autokorelasi. Jika nilai probabilitas Obs\*R-Squared lebih besar dari tingkat signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ) atau (0,05) maka dapat dikatakan bahwa data pada model tersebut tidak memiliki masalah autokorelasi.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>F-statistic</b>	7.192924	<b>Pob. F</b>	0.002906
<b>Obs*R-Squared</b>	0.331579	<b>Prob. Chi-Square</b>	0.7954

Sumber: output data sekunder diolah (eviews 10)

Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh nilai probabilitas *chi-square Obs\*R-Squared* sebesar 0.7954, di mana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $0.7954 > 0,05$ ) yang artinya bahwa tidak memiliki masalah autokorelasi.

#### 4) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Deteksi multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10.

**Tabel 4.7**  
**Uji Multikolinieritas Dengan Metode VIF**

Variabel	Uncentered VIF	Centered VIF
<b>(D)GCG</b>	1.000000	0.414400
<b>(D)NPF</b>	0.414400	1.000000

Sumber: output data sekunder diolah (eviews 10)

Berdasarkan pada Tabel 4.7 bahwa nilai VIF dari korelasi variabel-variabel bebas tidak ada yang melebihi angka 10. Maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

## b. Model Hubungan Jangka Pendek

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Regresi Jangka Pendek**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.104380	0.354276	-0.294629	0.7705
D(GCG)	-0.426052	0.478662	-0.890090	0.3810
D(NPF)	-0.799303	0.172084	-4.644851	0.0001
EC(-1)	-1.002386	0.183098	-5.474581	0.0000
R-squared	0.677153	Mean dependent var		-0.023125
Adjusted R-squared	0.642562	S.D. dependent var		3.334526
S.E. of regression	1.993583	Akaike info criterion		4.334213
Sum squared resid	111.2825	Schwarz criterion		4.517430
Log likelihood	-65.34740	Hannan-Quinn criter.		4.394944
F-statistic	19.57612	Durbin-Watson stat		2.142332
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: output data sekunder diolah (eviews 10)

Hasil regresi jangka pendek dapat dijelaskan pada Tabel 4.8 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel GCG dengan nilai t-Statistic sebesar -0.890090. Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel GCG memiliki koefisien bertanda negatif. Kemudian jika dilihat dari nilai probabilitasnya sebesar 0.3810, dimana nilai tersebut lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  ( $0.3810 > 0,05$ ) artinya dalam jangka pendek GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Variabel NPF dengan nilai t-Statistic sebesar -4.644851. Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel NPF memiliki koefisien bertanda negatif. Kemudian jika dilihat dari nilai probabilitasnya sebesar 0.0001, dimana nilai tersebut lebih kecil dari



$\alpha = 5\%$  ( $0.0001 < 0,05$ ) artinya dalam jangka pendek NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA.

#### 4. Model Hubungan Jangka Panjang

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Model Hubungan Jangka Panjang**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.361629	0.916600	2.576511	0.0141
GCG	-0.239464	0.525364	-0.455805	0.6512
NPF	-0.604502	0.226288	-2.671382	0.0112
R-squared	0.214189	Mean dependent var		0.363500
Adjusted R-squared	0.171713	S.D. dependent var		2.014707
S.E. of regression	1.833591	Akaike info criterion		4.122468
Sum squared resid	124.3960	Schwarz criterion		4.249134
Log likelihood	-79.44936	Hannan-Quinn criter.		4.168266
F-statistic	5.042551	Durbin-Watson stat		2.324427
Prob(F-statistic)	0.011571			

Sumber: output data sekunder diolah (eviews 10)

Hasil uji hubungan jangka panjang pada Tabel 4.9 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel GCG dengan t-Statistic sebesar -0.455805 hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa variabel GCG memiliki koefisien negatif. Kemudian jika dilihat dari nilai probabilitasnya sebesar 0.6512, dimana nilai tersebut lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  ( $0.6512 > 0,05$ ) artinya dalam jangka panjang GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Variabel NPF dengan t-Statistic sebesar -2.671382 hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa variabel NPF memiliki koefisien negatif. Kemudian jika dilihat dari nilai probabilitasnya sebesar 0.0112, dimana nilai tersebut lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  ( $0.0112 < 0,05$ ) artinya dalam jangka panjang NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA.

## D. Hasil Pengujian Hipotesis

### 1. Hubungan Jangka Pendek

#### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Pengujian dalam uji t dilihat dari nilai t-Statistic dan probabilitas dari masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 4.10.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Dependent Variable: D(ROA)  
Method: Panel Least Squares  
Date: 03/26/21 Time: 14:03  
Sample (adjusted): 2016 2019  
Periods included: 4  
Cross-sections included: 8  
Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.104380	0.354276	-0.294629	0.7705
D(GCG)	-0.426052	0.478662	-0.890090	0.3810
D(NPF)	-0.799303	0.172084	-4.644851	0.0001
EC(-1)	-1.002386	0.183098	-5.474581	0.0000
R-squared	0.677153	Mean dependent var		-0.023125
Adjusted R-squared	0.642562	S.D. dependent var		3.334526
S.E. of regression	1.993583	Akaike info criterion		4.334213
Sum squared resid	111.2825	Schwarz criterion		4.517430
Log likelihood	-65.34740	Hannan-Quinn criter.		4.394944
F-statistic	19.57612	Durbin-Watson stat		2.142332
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: output data sekunder diolah (eviews 10)

#### 1) Variabel GCG terhadap ROA

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.10 diketahui dari t-Statistic sebesar -0.890090 dengan nilai probabilitas sebesar 0.3810. Karena

nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  ( $0.3810 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel GCG dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

## 2) Variabel NPF terhadap ROA

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.10 diketahui dari t-Statistic sebesar -4.644851 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0001. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  ( $0.0001 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPF dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap ROA.

### b. Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk menguji secara menyeluruh dan bersama-sama apakah seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika profitabilitas F-statistic lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  maka secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Namun apabila profitabilitas F-statistic lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  maka secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.11**  
**Uji Simultan (Uji F)**

Dependent Variable: D(ROA)  
Method: Panel Least Squares  
Date: 03/26/21 Time: 14:03  
Sample (adjusted): 2016 2019  
Periods included: 4  
Cross-sections included: 8  
Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.104380	0.354276	-0.294629	0.7705
D(GCG)	-0.426052	0.478662	-0.890090	0.3810
D(NPF)	-0.799303	0.172084	-4.644851	0.0001
EC(-1)	-1.002386	0.183098	-5.474581	0.0000
R-squared	0.677153	Mean dependent var		-0.023125
Adjusted R-squared	0.642562	S.D. dependent var		3.334526
S.E. of regression	1.993583	Akaike info criterion		4.334213
Sum squared resid	111.2825	Schwarz criterion		4.517430
Log likelihood	-65.34740	Hannan-Quinn criter.		4.394944
F-statistic	19.57612	Durbin-Watson stat		2.142332
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: output data sekunder diolah (eviews 10)

Berdasarkan Tabel 4.11 diketahui bahwa nilai probabilitas F-statistic sebesar 0.000000 lebih kecil daripada nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $0.000000 < 0,05$ ) maka dapat diartikan bahwa secara simultan variabel independen GCG dan NPF dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap ROA.

### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini pengaruh nilai variabel GCG dan NPF terhadap ROA. Hasil uji determinasi dari regresi jangka pendek menunjukkan nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.642562 yang artinya variabel bebas GCG dan NPF dalam persamaan jangka pendek mempengaruhi ROA sebesar

64,2562% sedangkan sisanya sebesar 35,7438% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

## 2. Hubungan Jangka Panjang

### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Pengujian dalam uji t dilihat dari nilai t-Statistic dan probabilitas dari masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 4.12.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Dependent Variable: ROA  
Method: Panel Least Squares  
Date: 03/26/21 Time: 14:00  
Sample: 2015 2019  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 8  
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.361629	0.916600	2.576511	0.0141
GCG	-0.239464	0.525364	-0.455805	0.6512
NPF	-0.604502	0.226288	-2.671382	0.0112
R-squared	0.214189	Mean dependent var		0.363500
Adjusted R-squared	0.171713	S.D. dependent var		2.014707
S.E. of regression	1.833591	Akaike info criterion		4.122468
Sum squared resid	124.3960	Schwarz criterion		4.249134
Log likelihood	-79.44936	Hannan-Quinn criter.		4.168266
F-statistic	5.042551	Durbin-Watson stat		2.324427
Prob(F-statistic)	0.011571			

Sumber: output data sekunder diolah (eviews 10)

#### 1) Variabel GCG terhadap ROA

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.12 diketahui dari t-Statistic sebesar -0.455805 dengan nilai probabilitas sebesar 0.6512. Karena

nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  ( $0.6512 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel GCG dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2) Variabel NPF terhadap ROA

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.12 diketahui dari t-Statistic sebesar -2.671382 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0112. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  ( $0.0112 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPF dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap ROA.

**b. Uji Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk menguji secara menyeluruh dan bersama-sama apakah seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika profitabilitas F-statistic lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  maka secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Namun apabila profitabilitas F-statistic lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  maka secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.13**  
**Uji Simultan (Uji F)**

Dependent Variable: ROA  
Method: Panel Least Squares  
Date: 03/26/21 Time: 14:00  
Sample: 2015 2019  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 8  
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.361629	0.916600	2.576511	0.0141
GCG	-0.239464	0.525364	-0.455805	0.6512
NPF	-0.604502	0.226288	-2.671382	0.0112
R-squared	0.214189	Mean dependent var		0.363500
Adjusted R-squared	0.171713	S.D. dependent var		2.014707
S.E. of regression	1.833591	Akaike info criterion		4.122468
Sum squared resid	124.3960	Schwarz criterion		4.249134
Log likelihood	-79.44936	Hannan-Quinn criter.		4.168266
F-statistic	5.042551	Durbin-Watson stat		2.324427
Prob(F-statistic)	0.011571			

Sumber: output data sekunder diolah (eviews 10)

Berdasarkan Tabel 4.13 diketahui bahwa nilai probabilitas F-statistic sebesar 0.011571 lebih kecil daripada nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $0.011571 < 0,05$ ) maka dapat diartikan bahwa secara simultan variabel bebas GCG dan NPF dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap ROA.

**c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini pengaruh nilai variabel GCG dan NPF terhadap ROA. Hasil uji determinasi dari regresi jangka panjang menunjukkan nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.171713 yang artinya variabel bebas GCG dan NPF dalam persamaan jangka panjang mempengaruhi ROA sebesar

17,1713% sedangkan sisanya sebesar 82,8287% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

## E. Pembahasan

### 1. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap *Return On Assets* (ROA).

Berdasarkan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji hubungan jangka pendek variabel GCG, diperoleh t-statistic -0.890090, dengan nilai probabilitas 0.3810 lebih besar dari 0,05 ( $0.3810 > 0,05$ ), maka menerima  $H_{01}$  artinya bahwa dalam jangka pendek GCG tidak berpengaruh terhadap ROA. Sementara berdasarkan hasil uji jangka panjang variabel GCG, diperoleh t-statistic -0.455805, dengan nilai probabilitas 0.6512 lebih besar dari 0,05 ( $0.6512 > 0,05$ ), maka menerima  $H_{02}$  artinya bahwa dalam jangka panjang GCG tidak berpengaruh terhadap ROA.

*Good Corporate Governance* (GCG) adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para *shareholders* khususnya, dan *stakeholders* pada umumnya.<sup>10</sup> Salah satu manfaat yang diperoleh dengan dilaksanakannya *Good Corporate Governance* (GCG) adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatnya efisiensi

---

<sup>10</sup>Zarkasyi dan Moh. Wahyudin, *Good Corporate Governance: Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan lainnya*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 35.



operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholder*.

Dalam teori mengatakan bahwa GCG atau tata kelola perusahaan yang baik akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya pada internal dan eksternal perusahaan. Peningkatan ini akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.<sup>11</sup>

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel GCG dengan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.<sup>12</sup> Hasil penelitian lain mengenai pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return On Asset (ROA), dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA).<sup>13</sup>

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawaty (2016) yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan *Return On Total Asset*. Hal ini dikarenakan mekanisme GCG tersebut memberikan efek monitoring terhadap pelaksanaan operasional perbankan sehingga membantu

---

<sup>11</sup>Cucu Wulandari, "Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Pengembalian dan Risiko Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2017)," *Skripsi*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 64.

<sup>12</sup>Gabriela Cynthia Windah, "Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Hasil Survei *The Indonesian Institute Perception Governance* (IICG) Periode 2008-2011," *Jurnal Ilmiah* Volume 2, No. 1, (Surabaya: Universitas Surabaya, 2013).

<sup>13</sup> Lina, 2013.

manajemen dalam menghasilkan keputusan-keputusan yang baik pula sehingga berdampak pada kinerja bank.

Pengukuran GCG di Indonesia yang merupakan suatu penilaian non finansial dan kualitatif belum mampu dijadikan tolok ukur investor atau nasabah di Indonesia. Pengukuran mekanisme GCG terhadap ROA secara individual tidak memberikan pengaruh. Hasil ini dapat diartikan bahwa faktor penilaian GCG yang merupakan mekanisme penerapan *corporate governance* pada bank umum syariah yang terdiri atas 3 (tiga) aspek kualitatif utama yaitu *governance structure*, *governance process* dan *governance outcomes* tidak cukup memberikan pengaruh pada return bank tanpa adanya faktor analisis lain.<sup>14</sup>

## **2. Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap *Return On Assets (ROA)*.**

Berdasarkan hasil pengujian jangka pendek dan jangka panjang NPF berpengaruh terhadap ROA. Dari hasil uji hubungan jangka pendek diperoleh t-statistic variabel NPF sebesar -4.644851, dan nilai probabilitasnya sebesar 0,0001 lebih kecil dari 0,05 ( $0,0001 < 0,05$ ), maka menerima  $H_{a3}$  maka disimpulkan bahwa variabel NPF dalam jangka pendek berpengaruh terhadap ROA. Dari hasil uji hubungan jangka panjang diperoleh t-statistic variabel NPF sebesar -2.671382, dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0112 lebih kecil dari 0,05 ( $0.0112 < 0,05$ ), maka

---

<sup>14</sup>Puji Astutik, "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut Risk Based Bank Rating terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia)," Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 8.

menerima  $H_{a4}$  disimpulkan bahwa variabel NPF dalam jangka panjang berpengaruh terhadap ROA.

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Semakin kecil *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin kecil pula risiko pembiayaan yang ditanggung pihak bank. Dengan demikian apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi, menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola pembiayaannya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko ataupun pemberian pembiayaan pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya *Non Performing Financing* (NPF) yang dihadapi bank.<sup>15</sup>

Jadi jika semakin tinggi rasio NPF maka menunjukkan bahwa kualitas kesehatan bank syariah buruk dan sebaliknya jika semakin rendah rasio NPF pada bank syariah maka bank syariah dinilai baik. *Net Performing Financing* (NPF) semakin tinggi maka profitabilitas (ROA) akan semakin rendah dan sebaliknya, jika *Non Performing Finance* (NPF) semakin rendah maka profitabilitas (ROA) akan semakin tinggi.<sup>16</sup>

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap ROA dan dengan arah positif, yang berarti semakin tinggi dan rendah

---

<sup>15</sup> Selamet Riyadi, *Banking Assets and Liability Management Edisi 3*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), 61.

<sup>16</sup> Faisal Abdullah, *Manajemen Perbankan (Teknik Analisis Kinerja. Keuangan Bank)*, (Malang: UMM Press, 2005).

tingkat *Non Performing Financing* (NPF), maka mengakibatkan naik turunnya ROA.<sup>17</sup> Hal ini berbeda dengan penelitian lain menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.<sup>18</sup>

*Non Performing Financing* menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan kredit bermasalah semakin besar. Hal ini memperbesar kemungkinan kondisi keuangan bank sedang bermasalah.<sup>19</sup>

### **3. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Assets* (ROA).**

*Good Corporate Governance* (GCG) sebagai manajemen pengelolaan risiko memiliki kaitan dengan *Non Performing Financing* (NPF). GCG ini sebagai mekanisme pengelolaan risiko organisasi melalui sistem yang dirancang dalam rangka mengidentifikasi dan menganalisa resiko yang mungkin terjadi.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil uji hubungan jangka pendek maupun jangka panjang GCG dan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil uji F

---

<sup>17</sup> Uus Ahmad Husaeni, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing Terhadap Return On Assets Pada BPRS di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Syariah* Volume 5, No. 1, (Cianjur: Universitas Suryakencana, 2017).

<sup>18</sup> Rahmi Edriyanti, "Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah dan NPF Terhadap ROA (Studi Kasus BPRS di Indonesia)," *Jurnal Nisbah* Volume 6, No. 2, (Bogor : Universitas Djuanda, 2020).

<sup>19</sup> D. D. Pratiwi, "Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2005-2010)," *Skripsi* (Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2012).

<sup>20</sup> Ferly Ferdiant. "Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* Dan Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah," *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* Volume 1, No. 2, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2014).

hubungan jangka pendek diperoleh nilai probabilitas F-statistic sebesar 0.000000 lebih kecil daripada nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $0.000000 < 0,05$ ) maka menolak  $H_{05}$  artinya bahwa secara simultan variabel bebas GCG dan NPF dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sementara hasil uji F hubungan jangka panjang diperoleh nilai probabilitas F-statistic sebesar 0.011571 lebih kecil daripada nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $0.011571 < 0,05$ ) maka menerima  $H_{a6}$  artinya bahwa secara simultan variabel bebas GCG dan NPF dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil uji determinasi dari regresi jangka pendek menunjukkan nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.642562, maka disimpulkan bahwa variabel bebas GCG dan NPF secara simultan dalam persamaan jangka pendek mempengaruhi ROA sebesar 64,2562% sedangkan sisanya sebesar 35,7438% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model. Sementara hasil uji determinasi dari regresi jangka panjang menunjukkan nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.171713, maka disimpulkan bahwa variabel bebas GCG dan NPF secara simultan dalam persamaan jangka panjang mempengaruhi ROA sebesar 17,1713% sedangkan sisanya sebesar 82, 8287% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG dan NPF berpengaruh secara simultan terhadap ROA dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil penelitian mendukung penelitian terdahulu, dimana hasil pengujian statistik berdasarkan uji signifikan simultan (Uji F)

menunjukkan bahwa Kualitas penerapan GCG dan Risiko Pembiayaan berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah.<sup>21</sup> Terciptanya *Good Corporate Governance* (GCG) dalam organisasi merupakan salah satu penjabaran dari terlaksananya mekanisme pengelolaan risiko organisasi melalui sistem yang dirancang dalam rangka mengidentifikasi dan menganalisa resiko yang mungkin terjadi. Penerapan aturan BI mengenai penerapan GCG sendiri ditujukan untuk mengurangi risiko. Apabila porsi pembiayaan bermasalah membesar maka hal tersebut pada akhirnya berpengaruh pula pada kemungkinan terjadinya penurunan besarnya keuntungan/pendapatan yang diperoleh bank. Penurunan pendapatan ini akan mampu mempengaruhi besarnya perolehan laba bank syariah. Dan pada akhirnya, akan mempengaruhi besarnya profitabilitas yang tercermin dengan *Return on Asset* (ROA) yang diperoleh bank syariah.<sup>22</sup> Dengan demikian GCG dan NPF ini berpengaruh terhadap ROA.

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, 140.

<sup>22</sup> *Ibid.*

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini dapat terjadi karena GCG merupakan pengukuran non financial dan kualitatif. Pengukuran GCG terhadap ROA secara individual tidak cukup memberikan pengaruh tanpa adanya faktor analisis lainnya.
2. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang. *Non Performing Financing* (NPF) ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah. Semakin tinggi NPF maka semakin rendah tingkat profitabilitas (ROA), dan sebaliknya semakin rendah NPF maka semakin tinggi tingkat profitabilitas (ROA).
3. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan demikian

secara bersama-sama variabel GCG dan NPF mempengaruhi besar kecilnya ROA.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Bank Syariah

Bagi bank syariah diharapkan bank umum syariah mampu meningkatkan prestasi dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Penerapan GCG bisa terlaksana lebih baik untuk periode selanjutnya guna meningkatkan performa bank baik dari aspek operasional atau aspek keuangan khususnya dalam peningkatan profitabilitas bank umum syariah. Selain itu perlu memperhatikan naik turunnya rasio *Non Performing Financing* (NPF) yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya ROA.

### 2. Bagi Investor

Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk mengambil keputusan investasi, khususnya dalam menilai kinerja dan ROA suatu bank dengan menggunakan penilaian GCG dan NPF. Dengan harapan, investor tidak akan mengalami kerugian apabila berinvestasi.

### 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, variabel-variabel lain yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) bank syariah sebaiknya juga diteliti selain kedua



variabel independen yang telah digunakan dalam penelitian ini. Sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih variatif. Selain itu juga dapat mengambil periode penelitian yang lebih panjang untuk menyesuaikan dengan karakteristik GCG yang bersifat jangka panjang.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Abdullah, Faisal. *Manajemen Perbankan (Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank)*. Malang: UMM Press, 2005.
- Ariefianto, Moch Doddy. *Ekonometrika, Sensi dan Aplikasi dengan menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga, 2012
- Brigham, F dan Houston, J. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 8, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Dahlan, S. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Universitas Indonesia., 2005.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Gahalia Inonesia, 2005..
- FCGI. *Corporate Governance : Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta, 2001.
- Gujarati, Damodar. *Ekonometri Dasar. Terjemahan: Sumarno Zain*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Hamdani. *Good Corporate Governance: Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016.
- Hanafi, M. M. *Manajemen Keuangan, 1 ed.* Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM, 2004.
- Ilham Sholihin, Ahmad. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Ismail. *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2010.
- OJK. *Pedoman Good Corporate Governance Perbankan Indonesia*. Otoritas Jasa Keuangan, 2004.
- Rivai, Veithzal dan Arifin, Arviyan. *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Riyadi, Selamet. *Banking Assets and Liability Management Edisi 3*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.

- Supardi. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press, 2005.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Syahrum dan Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Widarjono, Agus. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018.
- Winarno. *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews Edisi Keempat*. Yogyakarta : UPP SKIM YKPN, 2015.
- Zarkasyi dan Wahyudin, Moh. *Good Corporate Governance: Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan lainnya*. Bandung: Alfabeta, 2008.

**Jurnal:**

- Alam Choudhury, M dan Ziaul Hoque, M. "Corporate governance in Islamic perspective." *Corp. Gov. Int. J. Bus. Soc.*, vol. 6, no. 2, Maret 2006.
- Ardhanareswari, Resti. Pelaksanaan dan Pengungkapan *Good Corporate Governance* Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Law and Justice*, Volume 2, No. 1, 2017.
- Astutik, Puji. "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut Risk Based Bank Rating terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia)," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- D. Kadir, R. "Estimasi Jangka Pendek Dan Jangka Panjang Risiko Pembiayaan BPRS di Indonesia." *Jurnal Nisbah*, vol. 5, no. 2, 2019.
- Edriyanti, Rahmi. "Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah dan NPF Terhadap ROA (Studi Kasus BPRS di Indonesia)." *Jurnal Nisbah* Volume 6, No. 2. Bogor : Universitas Djuanda, 2020.

- Fadhillah, Rizky. "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Risiko Pembiayaan di Bank Umum Syariah di Indonesia." *Jurnal Polban*. Bandung: Politeknik Negeri Bandung, 2018.
- Falah, Human. "Analisis Faktor *Non Performing Finance* (NPF) Pada Industri Perbankan Syariah." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* Volume 1, No.1. Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2004.
- Ferly Ferdyant, "Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* Dan Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah," *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* Volume 1, No. 2. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2014.
- Friskana Yundi, Nisa dan Sudarsono, Heri. "Pengaruh kinerja keuangan terhadap return on assets (ROA) Bank Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* Volume 10 No.1, 2018.
- Herdinigtas, W dan Almilia, L. S. "Analisis rasio CAMEL terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan periode 2000-2002." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* Volume 7, No. 2. 2006.
- Husaeni, Uus Ahmad. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing Terhadap Return On Assets Pada BPRS di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Syariah* Volume 5, No. 1. Cianjur: Universitas Suryakencana.
- Irawan, Feri dan Eka Puteri, Hesi. "Interaksi Aspek Permodalan, Risiko Pembiayaan, Dan Indikator Makroekonomi Dalam Mempengaruhi Profitabilitas Bprs Di Indonesia Periode 2014-2018." *Jurnal Benefita* 5, 2020.
- Setiawaty, Agus. "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perbankan Dengan Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. Samarinda: Universitas Mulawarman, 2016.
- Windah, Gabriela Cynthia. "Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Hasil Survei *The Indonesian Institute Perception Governance* (IICG) Periode 2008-2011." *Jurnal Ilmiah* Volume 2, No. 1. Surabaya: Universitas Surabaya, 2013.

**Skripsi:**

Afitri,Nur.“Pengaruh CAR, ROA, BOPO, DAN FDR, Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2017-2019,” *Skripsi*, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020.

Annisa Rahmiati, Gusti. “Implementasi Fungsi Sosial Bank Melalui Pengelolaan Dan Pendistribusian Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Banjarmasin,” *Skripsi*, Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin.

Geta, Marinda. “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Dengan Kualitas Good Corporate Governance (GCG) Sebagai Variabel Moderating (Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2018),” *Skripsi*,Salatiga: IAIN Salatiga, 2019.

Hasanah, Risya Khul. “Pengaruh Pembiayaan Investasi dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pendapatan Melalui *Non Performing Financing* (NPF) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2019”, *Skripsi*, Ponorogo: IAIN Ponorogo. 2021.

Mahani Pratiwi, Maya. “Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR) Dan Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas Dengan NPF Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018,” *Skripsi*, Salatiga: IAIN Salatiga, 2019.

Mahani Pratiwi, Maya. “Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR) Dan Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas Dengan NPF Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018,” *Skripsi*, Salatiga: IAIN Salatiga, 2019.

Pratiwi, D. D. “Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2005-2010),” *Skripsi* (Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2012).

Ratna Dewi,Kintan. “Pengaruh Pengungkapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas Dengan Risiko Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-

2015),” *Skripsi*, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

Syakhroza, A. “Corporate governance: sejarah dan perkembangan, teori, model, dan sistem governance serta aplikasinya pada perusahaan BUMN,” *Skripsi*, 2005.

Urbaningrum, Agnes. “Pengaruh Pembiayaan Mudarabah, Musyarakah Terhadap Jumlah Pendapatan Bagi Hasil Bank BNI Syariah dan BCA Syariah Tahun 2011-2018,” *Skripsi*, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2020.

Wulandari, Asmah. “Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), Pembiayaan Murabahah, *Non Performing Financing* (NPF) dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Kasus: Indonesia Periode 2008-2014),” *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015.

Wulandari, Cucu. “Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Pengembalian dan Risiko Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2017),” *Skripsi*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

#### **Peraturan Perundang-undangan:**

Pasal 4 Ayat 1-2 Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008.

Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/33/PBI/2009 Tentang Pelaksanaan Prinsip- Prinsip *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah.

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Pasal 37 ayat (3).

#### **Sumber On-Line:**

Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009” (On-Line), tersedia di: <http://www.bi.go.id> (7 September 2020).

Profil Bank Muamalat” (On-line), tersedia di: <http://www.bankmuamalat.co.id/profilbank-muamalat> (5 September 2020).

Statistik Perbankan Syariah” (On-line), tersedia di: <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/datadan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/StatistikPerbankan-Syariah---Desember-2018.aspx> (5 September 2020).

[www.muamalatsyariah.co.id](http://www.muamalatsyariah.co.id) (Diakses pada 13 September 2021, pukul 20.18).

[www.bankmegasyariah.co.id](http://www.bankmegasyariah.co.id) (Diakses pada 13 September 2021, pukul 21.08).

[www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id) (Diakses 13 September 2021, pukul 22.12).

[www.paninbanksyariah.co.id](http://www.paninbanksyariah.co.id) (Diakses pada 14 September pukul 19.19).

